

**IMPLEMENTASI SIKAP TA'ZĪM SISWA
KEPADA GURU PASCA PEMBELAJARAN
TA'ZĪM AL-MUTA'ALLIM DI SMA MA'ARIF NU 04
KANGKUNG KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:
MUCHAMAD HUSNI MUBAROK
NIM: 133111144

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muchamad Husni Mubarak
NIM : 133111144
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Implementasi Sikap *Ta'zim* Siswa Kepada Guru Pasca
Pembelajaran *Ta'lim al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU 04
Kangkung Kabupaten Kendal**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 Januari 2018

Pembuat Pernyataan,



Muchamad Husni Mubarak
NIM: 133111144



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp.024-7601295 Fax. 76153987

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Sikap *Ta'zim* Siswa Kepada Guru Pasca Pembelajaran *Ta'lim al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kabupaten Kendal**

Penulis : Muchamad Husni Mubarak

NIM : 133111144

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 31 Januari 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua

Drs. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 19660314 200501 1002

Sekretaris

Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 19771226 200501 1 1009

Penguji I

I. Ridwan, M.Ag.
NIP. 19630106199703

Penguji II

Lutfivah, M.S.I.
NIP. 19790422 200710 2 001

Pembimbing I,

H. Mursid, M.Ag.
NIP: 196703052001121001

Pembimbing II,

M. Rikza, M.S.I.
NIP:19800320200710 001



NOTA DINAS

Semarang, 29 Januari 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Sikap *Ta'zim* Siswa Kepada Guru Pasca Pembelajaran *Ta'tim al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kabupaten Kendal**

Nama : Muchamad Husni Mubarok

NIM : 133111144

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaaqasyah*.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I,



H. Mursid, M.Ag.

NIP: 196703052001121001

NOTA DINAS

Semarang, 29 Januari 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Sikap *Ta'zim* Siswa Kepada Guru Pasca Pembelajaran *Ta'tim al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU 04 Kankung Kabupaten Kendal**

Nama : Muchamad Husni Mubarok

NIM : 133111144

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqasyah*.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing II,



M. Rikza, M.S.I.

NIP. 19800320200710 001

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنشَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

97. Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

(Q.S. Al-Nahl/16: 97)

ABSTRAK

Judul :Implementasi Sikap *Ta'zīm* Siswa Kepada Guru
Pasca Pembelajaran *Ta'lim al-Muta'allim* di SMA
Ma'arif NU 04 Kangkung Kabupaten Kendal
Penulis : Muchamad Husni Mubarak
NIM : 133111144

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pemebelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kendal. Pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pembelajaran *Ta'lim al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kabupaten Kendal ? (2) Bagaimana implementasi sikap *Ta'zīm* siswa terhadap guru pasca belajar *Ta'lim al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kabupaten Kendal ? Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek keabsahan data. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yaitu, teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung menggunakan metode *bandongan*, *sorogan*, dan musyawarah. Selain itu pembentukan sikap *Ta'zīm* dilakukan melalui pemberian ilmu pengetahuan, motivasi, pembiasaan, melibatkan, dan melalui tata tertib serta sanksi. Semua di jadikan dalam satu komponen peraturan sekolah SMA Ma'arif NU 04 sehingga siswa dapat mengaplikasikan pendidikan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (2) Implementasi sikap *Ta'zīm* di SMA Ma'arif sangat dikatakan baik. Hal ini terbukti dalam sikap siswa terhadap guru sangat menghormati, sebagaimana ketika bertemu saling mengucapkan salam dan mencium tangannya tidak seenaknya sendiri ketika bertemu dengan guru, tidak berani duduk di tempat duduknya, tidak berani masuk ruang guru sebelum di berikan izin, tidak berani berbicara sebelum diizinkan untuk bertanya oleh guru.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = اُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah robbil *‘alamīn*, puji dan syukur dengan hati yang tulus dan pikiran yang jernih, tercurahkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Implementasi Sikap *Ta’zīm* Siswa Kepada Guru Pasca Pembelajaran *Ta’līm al-Muta’allim* Di SMA Ma’arif NU 04 Kankung Kabupaten Kendal” dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan ke pangkuan beliau junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa umat Islam ke arah perbaikan. Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meski sesungguhnya masih banyak dijumpai kekurangan.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat banyak bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Raharjo, M.Ed.St, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN walisongo semarang dan turut mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
2. H. Mustopa ,M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selalu memberi motifasi dan turut mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
3. H. Mursid, M.Ag. dan M. Rikza M.S.I. atas arahan dan bimbingan yang tiada henti dengan sabar membimbingku dalam penulisan skripsi.
4. Terima kasih kepada bapak/ibu dosen dan karyawan Uin walisongo terkhusus fakultas tarbiyah dan keguruan yang telah membantu memperlancar sehingga skripsi ini bisa selesai tanpa ada halangan suatu apapun.

5. Terima kasih kepada bapak/ibu guru dan karyawan SMA Ma'arif NU 04 kangkung kabupaten Kendal yang telah membantu memperlancar sehingga skripsi ini bisa selesai.
6. Teruntuk bapak ibuku tercinta Romo K.H. Slamet Qomaruddin Badawi al Hafidz & Nyai Hj. Romdlonah tersayang yang telah membesarkan dan mendidiku dengan penuh cinta dan kesabaran, serta senantiasa ikhlas dan tulus memberikan dukungan dan doa restunya kepada penulis.
7. Sahabat-sahabat yang saya banggakan, kelas PAI D dan BMC semuanya terimakasih banyak untuk semangat dan kebersamaan kalian selama di UIN Walisongo Semarang..
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya ucapan terima kasih dengan tulus serta iringan doa, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dan melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat. Akhirnya, hanya kepada Allah penulis berdo'a, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan mendapat ridho dari-Nya, Amin Yarabbal 'alamin.

Semarang, 29 Januari 2018
Penulis

Muchamad Husni Mubarak
NIM. 133111144

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori	8
1. Implementasi sikap <i>Ta'zīm</i> siswa kepada guru	8
a. Pengertian implementasi	8
b. Pengertian sikap <i>Ta'zīm</i>	8
c. Manfaat sikap <i>Ta'zīm</i>	9
d. Pengertian siswa	10
e. Pengertian guru	10
2. Pengertian Pembelajaran	11
3. Metode Pembelajaran <i>Ta'lim al-Muta'allim</i>	12
4. Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i>	15
a. Pengertian Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i>	15
b. Kandungan Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i>	16
c. Fasal-fasal dalam Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i>	17

	d. <i>Ta'zīm</i> dalam Kitab <i>Ta'līm al-Muta'allim</i>	26
	B. Kajian Pustaka	27
	C. Kerangka Berfikir	30
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
	C. Sumber Data	34
	D. Fokus Penelitian	35
	E. Teknik Pengumpulan Data	35
	F. Uji Keabsahan Data	37
	G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV	DISKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
	A. Deskripsi Data	40
	B. Analisis Data	56
	C. Keterbatasan	63
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	65
	B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap-sikap.¹ Aminuddin Rasyad mengemukakan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku, yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Belajar ini dapat terjadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, dan siapa saja.

Sekolah merupakan salah satu sarana dunia pendidikan. Sekolah adalah dunia guru dan rumah rehabilitasi anak didik. Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Keduanya bersatu. Mereka satu dalam jiwa, terpisah dalam raga. Raga mereka boleh terpisah, tetapi jiwa mereka tetap satu sebagai “Dwitunggal” yang kokoh bersatu. Posisi mereka boleh berbeda, tetapi tetap seiring dan setujuan, bukan seiring tapi tidak setujuan.² Ketika guru hadir bersama-sama anak didik di sekolah, di dalam jiwanya seharusnya sudah tertanam niat untuk mendidik anak didik agar menjadi

¹Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Cet. 1, hlm. 201.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), Cet. 2, hlm. 2.

orang yang berilmu pengetahuan, mempunyai sikap dan watak yang baik, yang cakap dan terampil, bersusila dan berakhlak mulia.

Tercapainya anak didik untuk menjadi manusia yang sempurna tersebut merupakan tujuan dari Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mahmud Yunus bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi maupun orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal shalih dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi seorang masyarakat yang sanggup hidup di atas kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah dan bernakdi kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia. Hal serupa juga dikatakan oleh Muhammad Athiyyah Al-Abrasy, yang merumuskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mencapai akhlak yang sempurna. Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa Pendidikan Agama Islam, dengan mendidik akhlak dan jiwa anak didik, menanamkan rasa *fadhilah* (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.³

Namun, berbagai persoalan kita jumpai dalam dunia pendidikan Islam belakangan ini. Mulai dari persoalan guru, siswa, hingga pada politik pendidikan kita. Saat guru dalam

³Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Cet. 1, hlm. 90.

mengajar kita jumpai banyak persoalan. Kita mendengar ada guru memukul siswanya hingga memar dan masuk rumah sakit. Begitu juga sebaliknya siswa menganiaya gurunya.

Di Indonesia, beberapa tahun terakhir ini sebagaimana yang diberitakan oleh beberapa media cetak, maupun elektronik, juga telah menunjukkan adanya persinggungan dan ketidakromantisan antara guru dan murid. Sebagaimana yang diberitakan oleh media online Kompas.com bahwa siswa SMK Negeri 2 Makassar, MA (15), dan ayahnya, Adnan Achmad (43), ditetapkan sebagai tersangka atas penganiayaan terhadap Dahrul, guru di sekolah tersebut pada hari Rabu, 10 Agustus 2016.⁴ Dan juga berita yang bersumber dari cnnindonesia.com bahwa seorang guru konseling di SMA Pusaka 1, Duren Sawit, Jakarta Timur, berinisial HT babak belur setelah ditonjok dan dijambak muridnya yang berinisial ANF yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler taekwondo, pada hari Kamis 27 Oktober 2016.⁵

Adanya kasus-kasus tersebut tentu akan semakin memperburuk citra Indonesia. Karena Indonesia merupakan negara yang memiliki nilai-nilai luhur yang teraktualisasi dalam perjalanan kehidupan bangsa dengan wujud keramah-tamahan,

⁴<http://regional.kompas.com/read/2016/08/11/10493651/orangtua.dan.murid.yang.pukul.guru.di.makassar.jadi.tersangka> diakses pada tanggal 10 Februari 2017.

⁵<http://www.cnnindonesia.com/nasional/20161028164656-20-168729/murid-ahli-taekwondo-hajar-guru-hingga-babak-belur/> diakses pada tanggal 10 Februari 2017.

kesopanan, saling menghormati antara yang muda dengan yang tua dan sebaliknya juga saling menghormati antar umat beragama dan yang lebih menonjol adalah setelah masuknya agama Islam ke negeri ini dengan adanya sikap *Ta'zīm* antara yang muda dengan yang tua, yang mana sikap-sikap ini juga terdapat pada dunia pesantren dan pendidikan yaitu sikap *Ta'zīm* seorang santri pada kyainya dan seorang murid kepada gurunya.

Dengan terjadinya degradasi moral dan hilangnya sikap *Ta'zīm* para siswa menjadi beringas, yang tidak beraturan, mereka menganggap bahwa guru seakan-akan merupakan teman bermain mereka, sehingga tidak perlu mereka hormati. Dan di lain pihak kenakalan pelajar dan kasus-kasus yang seharusnya tidak terjadi pada orang yang terdidik semakin merajalela. Adanya pemberitaan di atas ditambah lagi dengan berita tentang seorang siswa SMA Negeri 1 Tompobulu Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan yang telah memukul gurunya dengan *double stick* pada hari Rabu 21 Desember 2016,⁶ merupakan suatu bukti nyata dari hilangnya sikap *Ta'zīm* seorang siswa pada gurunya.

Kalau kita lihat dalam konsep Islam ada sebuah kitab yang menjelaskan betapa sangat bergunanya sifat *Ta'zīm* untuk memperoleh atau mendapatkan ilmu yang berhasil dan

⁶<http://makassar.tribunnews.com/2016/12/24/siswa-pukul-guru-pakai-double-stick-di-bantaeng-terancam-7-tahun-penjara> diakses pada tanggal 10 Februari 2017.

bermanfaat, yang menjadi pertanyaan besar adalah Bagaimana sikap *Ta'zīm* itu bisa dibentuk? Melalui apa? dan Apa yang dapat mempengaruhi terbentuknya sikap *Ta'zīm* itu sendiri?

Dengan melihat fenomena-fenomena yang sudah jelas di atas, bahwa sikap *Ta'zīm* yang selama ini sudah menghilang dari ruh para siswa perlu untuk dikembalikan lagi pada ruh masing-masing, dengan demikian kita memerlukan suatu teknik dan suatu acuan yang dapat mempengaruhi sekaligus mengembalikan sikap *Ta'zīm* pada diri masing-masing siswa, karena sikap *Ta'zīm* merupakan sikap manusia yang terdidik.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis terinspirasi untuk mengkaji dan merefleksikannya, dalam penulisan skripsi ini dengan menerapkan Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, sebuah kitab yang dipelajari hampir di setiap lembaga pendidikan Islam, terutama lembaga pendidikan tradisonal seperti pesantren, bahkan juga di lembaga pendidikan modern (sekolah formal).⁷ Kitab ini merupakan wujud acuan yang diajarkan kepada siswa dengan harapan dapat mempengaruhi dalam memformulasikan pembentukan sikap *Ta'zīm* siswa kepada guru, dan penulis mengambil tempat penelitian di SMA Ma'arif NU 04 Kankung Kabupaten Kendal. Melalui bantuan ilmu-ilmu etika, moral dan akhlak secara umum dan radikal, dan dengan ilmu-ilmu pengajaran, kandungan (substansi) dari Kitab *Ta'lim al-*

⁷Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam (Seri Kajian Pendidikan Islam)*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 107.

Muta'allim yang nantinya akan diajarkan serta melihat fakta di lapangan juga ilmu-ilmu lain yang berkaitan dengan pembahasan ini, untuk masa pengolahan maupun terbentuknya, guna memberi bantuan kepada keharuman dunia pendidikan pada khususnya dan keharuman serta tegaknya negeri yang bermoral dan beradab pada bangsa ini pada umumnya. Untuk menghantarkan dunia pendidikan dan bangsa kepada tujuan intelektual yang beretika (bermoral) secara kaffah.

Dari uraian yang singkat di atas, muncul sebuah aspirasi untuk menyusun skripsi dengan judul “Implementasi Sikap *Ta'zīm* Siswa Kepada Guru Pasca Pembelajaran *Ta'līm al-Muta'allim* Di SMA Ma'arif NU 04 Kankung Kabupaten Kendal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran *Ta'līm al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU 04 Kankung Kabupaten Kendal ?
2. Bagaimana implementasi sikap *Ta'zīm* siswa terhadap guru pasca belajar *Ta'līm al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU 04 Kankung Kabupaten Kendal ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran *Ta'līm al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kabupaten Kendal.

2. Untuk mengetahui implementasi sikap *Ta'zīm* siswa terhadap guru pasca belajar *Ta'lim al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kabupaten Kendal.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Secara akademis, yaitu agar bisa dijadikan sebagai salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, dan juga bisa dijadikan sebagai rujukan karya ilmiah kepustakaan bagi Institut, Fakultas dan Jurusan pada khususnya.
2. Secara metodologis, yaitu mengetahui dan mengembangkan metode dan metodologi, serta pemahaman dalam pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan implementasi sikap *Ta'zīm* siswa terhadap guru pasca belajar *Ta'lim al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kabupaten Kendal.
3. Secara praktis, yaitu agar bisa menambah wawasan serta memperkaya hazanah intelektual, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, sehingga bisa diimplementasikan dalam kehidupan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi Sikap *Ta'zīm* Siswa kepada Guru

a. Pengertian implementasi

Secara etimologi implementasi mempunyai arti pelaksanaan atau penerapan.¹

b. Pengertian sikap *Ta'zīm*

Sikap adalah perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian (pendapat atau keyakinan), perilaku, gerak, gerik.²

Sedangkan *Ta'zīm* berasal dari lafadz عظم yang berarti mengangungkan, memuliakan.³ W.J.S. Poerwadarminta mengatakan bahwa sikap *Ta'zīm* adalah perbuatan atau perilaku yang mencerminkan kesopanan dan menghormati kepada orang lain terlebih kepada orang yang lebih tua darinya atau pada

¹Pius A Partantodan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Arkola, 1976), hlm. 247.

²Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 2000), hlm. 358.

³Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: PT. Pustaka Progressif, 1997), hlm.947.

seorang kyai, guru dan orang yang dianggap dimulyakan.⁴

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap *Ta'zīm* adalah penerapan suatu totalitas dari kegiatan ruhani (jiwa) yang di realisasikan dengan perilaku dengan wujud sopan-santun, menghormati orang lain dan mengagungkan guru.

c. Manfaat sikap *Ta'zīm*

- 1) Mendapatkan ilmu yang bermanfaat
- 2) Dihormati orang lain
- 3) Dicintai orang lain
- 4) Banyak temannya
- 5) Disenangi teman-temannya
- 6) Disenangi guru⁵

Dari uraian manfaat Sikap *Ta'zīm* diatas adalah sudah bersifat spesifik, adapun manfaat dari Sikap *Ta'zīm* secara umum yaitu dimana Sikap *Ta'zīm* merupakan wahana untuk mencapai tujuan dari berbagai variasi tujuan dalam kehidupan manusia. Sebagai manfaatnya adalah akan mendapatkan suatu

⁴Pius A Partantodan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, hlm. 736.

⁵Syeikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, terj. Abdul Kadir al-Jufri, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2012), hlm. 27.

tujuan yang diharapkan dengan tanpa menimbulkan permasalahan.

d. Pengertian siswa

siswa adalah orang yang menuntut ilmu atau disebut juga pelajar, yaitu orang yang belajar. Konsep pelajar dalam arti sesungguhnya tidak mesti tertuju pada siswa yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan seperti sekolah. Tidak juga berarti orang yang selalu membutuhkan guru untuk mengajar apa yang tidak diketahuinya.⁶

e. Pengertian guru

Guru adalah orang yang mengajar atau disebut juga guru. Secara etimologi guru merupakan gabungan dua kata dalam bahasa jawa, yaitu '*digugu*' dan '*ditiru*'. *Digugu* berarti dipercaya dan *ditiru* artinya diikuti. Artinya seorang guru itu harus bisa dipercaya setiap kata-kata, ucapan dan perilakunya agar menjadi panutan dan teladan mulia untuk diikuti.⁷

Dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dapat dipahami bahwa guru dan dosen pada dasarnya sama, perbedaannya

⁶Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam* , (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hal. 168.

⁷Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam* , hal. 173.

kalau guru berada pada PAUD jalur formil, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, sedangkan dosen berada pada perguruan tinggi. Hal tersebut sebagaimana telah disebutkan dalam pasal 1 ayat (1) dan (2), bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan meng evaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah. Sedangkan dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentranformasikan, pengembangan, menyebarluaskan ilmu pengetahuan teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁸

Jadi implementasi sikap *Ta'zīm* siswa terhadap guru ialah penerapan perbuatan siswa untuk mengagungkan atau menghormati guru yang memberikan atau mengajarkan ilmu (*transfer of knowledge*), dengan harapan memperoleh kemanfaatan ilmu.

2. Pengertian Pembelajaran

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pasal 1 ayat 20 pembelajaran adalah proses

⁸Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Cet. 1, hlm. 99.

interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁹

Pembelajaran (*instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Pembelajaran disebut juga dengan kegiatan pembelajaran (intruksional), yaitu usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu.¹⁰

Adapun definisi lain dari pembelajaran adalah usaha untuk mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu atau pembelajaran adalah usaha untuk terciptanya situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuannya.¹¹

3. Metode Pembelajaran *Ta'lim al-Muta'allim*

⁹Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 85

¹⁰Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, hal. 85.

¹¹Jamaludin, dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 30.

Diantara metode-metode pembelajaran *Ta'lim al-Muta'allim* sebagai berikut:

a. Metode *Bandongan*

Metode utama sistem pengajaran pembelajaran kitab kuning ialah sistem *bandongan* atau seringkali juga disebut sistem *weton*. Dapat juga ditartikan bahwa kyai (guru) membacakan kitab dalam waktu tertentu dan santri (siswa) membawa kitab yang samakemudian para santri (siswa) mendengarkan dan menyimak bacaan kyai (guru) tersebut.

Pada prakteknya metode ini lebih menekankan ketepatan pada kyai (guru). Santri (siswa) dalam pengawasannya (guru) sepenuhnya, metode ini lebih menekankan aspek perubahan sikap (akhlak) setelah santri memahami isi kitab yang dibaca oleh kyai.¹²

b. Metode *Sorogan*

Metode *sorogan* adalah suatu metode di mana santri mengajukan sebuah kitab kepada kyai untuk dibaca di hadapan kyai. Kalau didalam membaca dan memahami terdapat kesalahan maka kesalahan tersebut langsung dibenarkan oleh kyai (guru).¹³

¹²Umiarso & H. Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Mutu Pendidikan: Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), hlm. 39.

¹³Umiarso & H. Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Mutu Pendidikan...*, hlm. 38.

Santri (siswa) diharuskan menguasai pembecaan dan terjemahan tersebut secara tepat dan hanya bisa menerima tambahan pelajaran bila telah berulang-ulang mendalami pelajaran sebelumnya. Para kyai pengajian dalam taraf ini selalu menekankan kualitas.

Sistem *sorogan* ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan sistem pendidikan pesantren, sebab sistem *sorogan* menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi guru pembimbing dan murid.¹⁴

Dalam sistem pengajaran model ini seorang santri harus benar-benar menguasai ilmu yang dipelajarinya, karena sistem pengajaran ini dipantau langsung oleh kyai.

c. Metode Kelas *Musyawah*

Dalam kelas *musyawarah*, sistem pengajarannya sangat berbeda dari sistem *sorogan* dan *bandongan*. Para santri (siswa) harus mempelajari sendiri kitab-kitab yang ditunjuk dan dirujuk. Kyai (guru) memimpin kelas musyawarah seperti dalam suatu seminar dan lebih banyak dalam bentuk tanya-jawab, biasanya hampir seluruhnya diselenggarakan dalam bahasa Arab, dan merupakan latihan bagi para santri (siswa) untuk menguji

¹⁴Umiarso & H. Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Mutu Pendidikan...*, hlm. 38.

keterampilannya dalam menyadap sumber-sumber argumentasi dalam kitab-kitab klasik.

Metode musyawarah adalah melakukan pertemuan ilmiah secara khusus membahas persoalan agama pada umumnya, yang mana dengan penerapan metode ini berfungsi agar santri terlatih untuk memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan suatu rujukan kitab-kitab yang tersedia dan dalam metode ini santri secara akselerasi akan membangun mental yang kuat dalam mengemukakan pendapat secara demokratis dan juga melatih santri untuk menghargai pendapat dari orang lain.¹⁵

4. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

a. Pengertian Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* adalah salah satu Kitab klasik yang dikarang oleh Syeh Al-Zarnuji kurang lebih pada abad VI Hijriyah. Yaitu zaman kemerosotan dan kemunduran Daulah Bani Abasiyah atau periode kedua Dinasti Abasiyah sekitar tahun 296-656 H.

Kitab ini menurut pengarangnya sendiri diberi nama “*Ta'lim al-Muta'allim Tarīq al-Ta'allum*” yang mempunyai pengertian bahwa Kitab ini merupakan

¹⁵Umiarso & H. Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Mutu Pendidikan...*, hlm. 39.

bimbingan terhadap santri atau siswa dalam belajar atau menuntut ilmu.

Keistimewaan dari kitab *Ta'lim al-Muta'allim* adalah terletak pada materi-materi yang dikandung, sekalipun kecil dengan judul yang seakan-akan hanya membicarakan tentang metode belajar, namun sebenarnya membahas tentang tujuan belajar, prinsip belajar, strategi belajar, dan lain sebagainya yang pada dasarnya didasarkan pada moral religius.¹⁶

Pada pokoknya Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* mempunyai pengertian sebuah kitab yang memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses menuntut ilmu agar ilmu yang diperoleh bisa bermanfaat atau dengan kata lain berhasil atau berguna.

b. Kandungan Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* ini pada abad XIV M, yaitu pada masa pemerintahan Murad Khan bin Salim Khan, pernah dicintai dan digemari oleh para siswa yang hidup pada masa itu. Selain tata bahasanya yang santun dan indah, Kitab ini juga memiliki kandungan makna yang spektakuler dan signifikan. Oleh karena itu wajarlah kalau Kitab ini menjadi buku pegangan dan pedoman bagi para siswa (pelajar) dan para siswa pada masa itu. Kini

¹⁶Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 107-108.

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dipelajari dan dijadikan pegangan serta pedoman oleh para pencari ilmu (pelajar) diseluruh belahan dunia.

Lebih singkatnya Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* ini menerangkan permasalahan yang dimulai dari niat mencari ilmu dan memilih ilmu sampai hal-hal yang menjadikan ilmu itu bisa manfaat yang diantaranya siswa harus memiliki sikap *Ta'zim* pada seorang guru dan menghormati kawan-kawan atau teman-temannya yang sama-sama mencari ilmu dengannya, serta cara-cara yang memudahkan mereka untuk mempertahankan ilmu yang dimiliki atau dengan kata lain hafal atau ingat selamanya.¹⁷

c. *Fasal-fasal* dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

Adapun kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam karangan az- Zarnuji diperinci dalam 13 bahasan sebagai berikut :

- 1) Bab I menjelaskan tentang Ilmu, fiqh dan Keutamaannya.¹⁸

Pada bagian awal kitab ini, beliau menguraikan dengan jelas tentang bagaimana keutamaan ilmu dan Shohibul Ilmi, sekaligus keutamaan Ahli Fiqih. Sebab setiap para penuntut ilmu harus tahu bagaimana tata

¹⁷Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, hlm. 104.

¹⁸Syeikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, terj. Abdul Kadir al-Jufri, hlm. 4.

cara sholat, zakat, dan lain-lainnya, hal-hal itu merupakan cabang-cabang ilmu dari ilmu Fiqih yang wajib dicari dan dipelajarinya. Bukan saja mempelajari Ilmu Fiqih yang Fardhu Ain hukumnya, tetapi ilmu Tauhid sama saja hukumnya, yaitu Fardhu Ain, sebab berkaitan dengan keyakinan dan aqidah yang dimiliki oleh seorang muslim, agar keyakinan tidak luntur dan goyah seiring dengan perubahan zaman, apalagi sekarang ini banyak keyakinan dan aliran keagamaan yang bermunculan bak bagaikan jamur yang bertaburan, yang mungkin akan menyerang dan merusak keyakinan dan aqidah kita semua selaku umat islam yang meyakini bahwa Allah adalah Tuhan Yang Esa dan Nabi Muhammad adalah Rasul yang terakhir.

2) Bab II menjelaskan tentang Niat Dalam Belajar¹⁹

Pada Bab ini, syekh Al-Zarnuji menjelaskan secara jelas tentang masalah niat. Karena niat merupakan pokok dan harus dimiliki oleh parapenuntut ilmu. Beliau menjelaskan bagaimana seorang penuntut ilmuberniat, karena dengan niat yang sungguh-sungguh dalam melakukan aktifitas belajar maka akan mendapatkan pahala baik di dunia

¹⁹Syeikh Az-Zarnuji, Terjemah Ta'lim Muta'allim, terj. Abdul Kadir al-Jufri, hlm. 12

dan di akhirat. Syekh Al-Zarnuji menjelaskan bahwa niat adalah azas segala perbuatan. Maka dari itu adalah wajib berniat dalam belajar. Konsep niat dalam belajarnya menagacu kepada hadis Nabi Muhammad saw yang artinya “Hanya saja semua pekerjaan itu harus mempunyai niat, dan hanyasanya setiap pekerjaan itu apa yang ia niatkan”. (HR. Bukhari).

Zarnuji dalam kitabnya menjelaskan bahwa dalam belajar hendaklah berniat untuk:

- 1) Mencari ridha Allah SAW
 - 2) Memperoleh kebahagiaan akhirat
 - 3) Berusaha memerangi kebodohan pada diri sendiri dan dalam kaum yang bodoh
 - 4) Mengembangkan dan melestarikan islam
 - 5) Mensyukuri nikmat akal dan badan yang sehat.
- 3) Bab III menjelaskan tentang Memilih Ilmu, Guru, Teman dan tentang Ketabahan²⁰

Syekh Az-Zarnuji bukan saja menjelaskan tentang niat, akan tetapi beliau juga menjelaskan bagaimana mencari seorang guru yang akan dijadikan sebagai pembimbing, penuntun dan penransfer ilmu pengetahuan kepada kita, dan juga menjelaskan bagaimana kita mencari teman yang akan kita jadikan

²⁰Syeikh Az-Zarnuji, Terjemah Ta'lim Muta'allim, terj. Abdul Kadir al-Jufri, hlm. 18

sebagai partner dalam mencari ilmu, sebab dengan bertemandengan yang malas secara otomatis kita akan ikut menjadi malas.

4) Bab IV Penghormatan Ilmu dan Ulama²¹

Syech Al-zarnuji menjelaskan cara memuliakan ilmu dan cara memuliakan para guru dan kyai selaku shohibul ilmi. Seseorang yang mencari ilmu tidak akan mendapatkan ilmu dan keutamaannya, terkecuali menghormati ilmu, para guru, kyai dan termasuk memuliakan ilmu Menulis dengan tulisan yang baik dan jelas, agar kita tidak menyesal dan dicaci maki oleh anak cucu kita.

Adab yang tidak boleh dilakukan terhadap guru:

- 1) Tidak berjalan di depan guru
- 2) Tidak menduduki tempat yang diduduki seorang guru
- 3) Tidak mendahului bicara dihadapan guru kecuali dengan izinnya²²

5) Bab V menjelaskan tentang Tekun dan Semangat

²¹Syeikh Az-Zarnuji, Terjemah Ta'lim Muta'allim, terj. Abdul Kadir al-Jufri, hlm. 27

²²Syeikh Az-Zarnuji, Terjemah Ta'lim Muta'allim, terj. Abdul Kadir al-Jufri, hlm.29.

Seorang murid harus memiliki semangat dan ketekunan. Dengan kadar sengsaramu dalam berusaha, kamu akan mendapatkan apa yang kamu dambakan.²³

- 6) Bab VI menjelaskan tentang memulai Belajar, Pengaturannya dan Urutannya²⁴

Guru kami syaikhul Islam Burhanudin Rahimahullah menetapkan dimulainya belajar pada hari rabu. Hal ini karena hari rabu adalah hari diciptakannya cahaya, dan ia adalah hari yang sangat pedih bagi orang-orang kafir dan hari yang penuh berkah bagi orang-orang mukmin. Pelajaran yang telah dipahami dan dikaji ulang hendaknya dicatat karena hal ini sangat bermanfaat, seorang santri tidak perlu menulis sesuatu yang ia pahami karena hal ini dapat menghilangkan kecerdasan, menimbulkan kejenuhan dan menyia-nyiaakan waktu.

- 7) Bab VII menjelaskan tentang Tawakal²⁵

Seorang santri harus bertawakal dalam menuntut ilmu tidak perlu memusingkan masalah

²³Syeikh Az-Zarnuji, Terjemah Ta'lim Muta'allim, terj. Abdul Kadir al-Jufri,, hlm. 40.

²⁴Syeikh Az-Zarnuji, Terjemah Ta'lim Muta'allim, terj. Abdul Kadir al-Jufri, hlm. 56.

²⁵Syeikh Az-Zarnuji, Terjemah Ta'lim Muta'allim, terj. Abdul Kadir al-Jufri, hlm. 76.

rezki dan tidak perlu menyibukkan hatinya akan masalah ini. Karena orang yang sibuk memikirkan urusan rezkinya baik itu sandang dan pangan, jarang sekali ia berusaha untuk mencari akhlak yang baik dan hal-hal yang luhur.

Diketahui bahwa perjalanan menuntut ilmu tidak lepas dari kepayahan, karena ilmu adalah perkara yang sangat besar dan ia lebih utama daripada berjihad menurut pendapat kebanyakan ulama, pahala yang diperoleh tergantung dari kepayahannya, barangsiapa mampu bertahan ia akan merasakan kelezatan yang melebihi seluruh kenikmatan duniawi.

8) Bab VIII menjelaskan tentang Waktu Belajar Ilmu²⁶

Seorang Ulama berkata :”Waktu belajar sejak dari ayunan sampai keliang lahat dan sebaik-baik waktu adalah masa muda, menjelang waktu subuh dan antara maghrib dan isya”.

Hendaknya murid menghabiskan seluruh waktunya untuk belajar, bila ia telah bosan dari satu bidang ilmu ia bisa berpindah ke bidang ilmulainnya. Ibnu Abbas ra. Jika ia merasa bosan dengan ilmu tauhid beliau berkata:

²⁶Syeikh Az-Zarnuji, Terjemah Ta’lim Muta’allim, terj. Abdul Kadir al-Jufri, hlm. 81.

“Tolong ambilkan buku syair para penyair.”

- 9) Bab IX menjelaskan tentang Kasih Sayang dan Nasehat²⁷

Orang yang berilmu harus bersifat kasih sayang, memberi nasehat dan tidak iri karena iri hanya merusak dan tidak bermanfaat.

- 10) Bab X menjelaskan tentang *Istifadah* (mencari tambahan ilmu)²⁸

Hendaknya seorang santri selalu siap sedia untuk mengambil ilmu agar ia mendapatkan kemuliaan. Cara memperolehnya setiap saat ia harus membawa pena agar ia bisa menulis ilmu yang ia dengar..

- 11) Bab XI menjelaskan tentang *Wara dalam menuntut ilmu*²⁹

Ketika Belajar Sebagian ulama meriwayatkan sebuah hadits “ barang siapa yang tidak bersikap wara dalam menuntut ilmu Allah akan mengujinya dengan salah satu tiga perkara: Mematikannya di usia muda,

²⁷Syeikh Az-Zarnuji, Terjemah Ta’lim Muta’allim, terj. Abdul Kadir al-Jufri, hlm. 82.

²⁸Syeikh Az-Zarnuji, Terjemah Ta’lim Muta’allim, terj. Abdul Kadir al-Jufri,, hlm.. 88.

²⁹Syeikh Az-Zarnuji, Terjemah Ta’lim Muta’allim, terj. Abdul Kadir al-Jufri, hlm. 91.

menempatkannya di tempat orang-orang bodoh atau mengujinya menjadi pelayan raja.”

“Selama seorang santri semakin wara”, ilmunya semakin bermanfaat, belajarnya semakin mudah dan banyak mendapat ilmu. Diantara sifat wara” yang sempurna ialah tidak makan banyak, tidak banyak tidur, tidak banyak berbicara yang tidak berguna, dan menjaga diri dari makanan pasar sebisanya karena makanan di pasar lebih dekat dengan najis dan pengkhianatan, lebih jauh dari menyebut nama Allah dan lebih dekat pada kelalaian, selain itu mata orang-orang miskin melirikinya tetapi mereka tidak mampu untuk membelinya, dengan demikian hati mereka sakit dan hilanglah keberkahannya.³⁰

12) Bab XII Hal-hal yang dapat memperkuat Hafalan melemahkannya³¹

Penyebab utama memperkuat hafalan adalah kesungguhan, ketekunan, makan sedikit, shalat malam dan membaca Al Qur”an, bahkan dikatakan :”*Tiada sesuatu yang memperkuat hafalan melebihi dari pada membaca Al Qur”an dengan melihat*”.

³⁰Syeikh Az-Zarnuji, Terjemah Ta’lim Muta’allim, terj. Abdul Kadir al-Jufri,, hlm. 92.

³¹Syeikh Az-Zarnuji, Terjemah Ta’lim Muta’allim, terj. Abdul Kadir al-Jufri,, hlm. 98.

Sedangkan penyebab lupanya ilmu adalah memakan ketumbarbasah, apel kecut, melihat orang dipacung, membaca tulisan di kuburan, melewati barisan unta, membuang kuturambut yang masih hidup di tanah, berbekam di belakang kepala, hindarilah semua ini karena menyebabkan kelupaan.

- 13) Bab XIII menjelaskan tentang Hal-hal yang mendatangkan Rizqi, dan yang menghalanginya³²

Telah diterangkan dalam hadis ini bahwa melakukan kemaksiatan penyebab terhambatnya rezki terutama berbohong, karena hal ini menyebabkan kefakiran, bahkan telah diriwayatkan sebuah hadits khusus mengenainya, begitu juga tidur setelah subuh dapat menghambat rezki, banyak tidur juga dapat menyebabkan kefakiran dan lupanya ilmu. Penyebab utama yang dapat mendatangkan rezki adalah menjalankan shalat dengan khusyu', lengkap dengan rukun-rukunnya, kewajibannya, sunnah-sunnahnya dan adab adabnya. Kalau shalat dhuha sudah dikenal mendatangkan rezki, juga membaca Al Waqi'ah terutama di malam hari ketika hendak tidur, dan membaca surat al-Mulk, al-Muzammil, al-Lail, al-Insyirah, serta mendatangi masjid sebelum adzan,

³²Syeikh Az-Zarnuji, Terjemah Ta'lim Muta'allim, terj. Abdul Kadir al-Jufri,, hlm.103.

selalu dalam keadaan suci, menunaikan shalat sunnah subuh, dan shalat witir di rumah juga dapat mendatangkan rezki.

d. *Ta'zīm* dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

1) Sikap *Ta'zīm*

Penjelasan tentang *Ta'zīm* ini termuat dalam bab ke-4 yaitu pada bab cara menghormati guru dan ilmu dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. pada bab ini pembahasan *Ta'zīm* kepada guru syekh al-zarnuji menjelaskan sebagai berikut:

- a. Murid tidak dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat tanpa menghormati ilmu dan guru
- b. Hendaknya murid tidak berjalan di depan sang guru
- c. Hendaknya murid tidak duduk di tempat duduk guru
- d. Tidak memulai bicara pada guru tanpa seijin sang guru
- e. Tidak bertanya apabila guru sedang lelah atau sibuk
- f. Mencari kerelaan hati guru, menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan kemarahan sang guru

- g. Mematuhi perintah sang guru selama tidak bertentangan dengan agama³³

B. Kajian Pustaka

Guna menghindari terjadinya plagiatisasi yang tidak diinginkan, maka peneliti menggali teori-teori yang telah ada dan berkembang dalam ilmu yang berhubungan atau yang pernah digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Berikut penulis paparkan beberapa penelitian skripsi yang telah membahas tentang pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, diantaranya yaitu;

Pertama, Penelitian ditulis M. Mahfudz (3103246) mahasiswa Fakultas IAIN Walisongo Semarang 2008 yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Syairan Kitab Ta'lim al-Muta'allim*". Dalam penelitian ini terdapat beberapa syairan yang mempunyai nilai-nilai mengajarkan proses pembelajaran yang baik dan syairan ini merupakan penguat dari isi kitab *Ta'lim al-Muta'allim* diantara nilai-nilai Pendidikan Akhlak antara lain: Bertaqwa, Zuhud, Sabar, Bergaul dengan baik dan mengajak kebenaran, Mencari ilmu yang bermanfaat, Takut dosa, Bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu (giat) dalam pencarian ilmu dan tidak pemalas, Pemaaf dan tidak bermusuhan, Menjaga lisan, Menghormati seorang guru. Dari beberapa nilai-

³³Syeikh Az-Zarnuji, Terjemah Ta'lim Muta'allim, terj. Abdul Kadir al-Jufri., hlm. 29.

nilai tersebut terdapat relevansi dengan pendidikan Islam sekarang yang lebih menekankan pada penanggulangan dekadensi moral, tentunya dengan menyesuaikan dengan perkembangan zaman seperti cara menghormati guru yang tidak harus terus sama dengan guru tetapi boleh berbeda terutama dalam hal pemahaman materi, meskipun tetap menjunjung tinggi guru. Dalam penyelenggaraan pendidikan harus mendahulukan pembentukan akhlak siswa dari pada sibuk mencari format pendidikan yang hanya menitik beratkan pada peningkatan kognitif siswa, hal ini dilandasi karena krisis yang menimpa negeri ini yang paling parah adalah kemerosotan moral peserta didik, dan itu mulai bisa dibina dengan mengembangkan sistem pembelajaran yang berbasis akhlakul karimah.

Kedua, Penelitian yang ditulis Hilyatus Saihat (3103071) mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2008 dengan judul “*Konsep Memuliakan Guru Menurut Al-Zarnuji dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’allim*”. Dalam karya tulis ini bahwa menjunjung tinggi nilai etika dan tampilan sikap ketawadluan sebagai akhlak orang berilmu, dalam menghormati gurunya. Sehingga hubungan guru murid yang tercipta adalah hubungan timbal-balik yang menempatkan posisi guru murid sesuai proporsi masing-masing, menuju tercapainya tujuan pendidikan yang optimal, yaitu terbentuknya pribadi yang berakhlakul karimah.

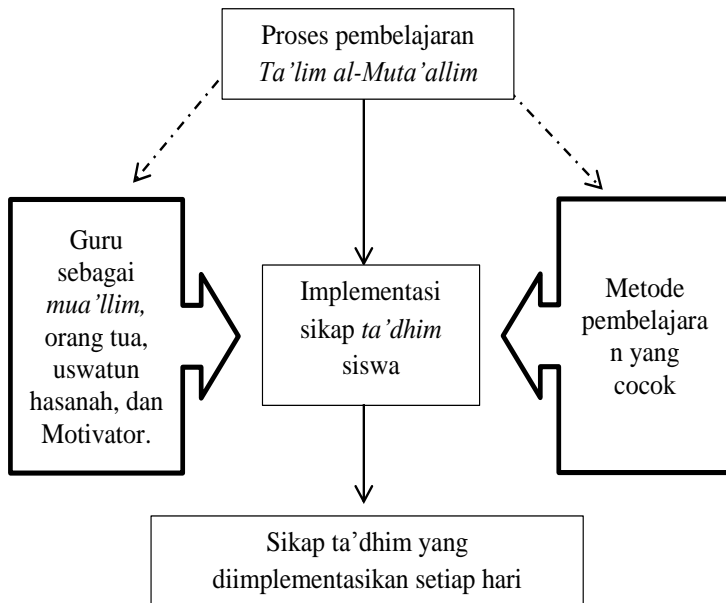
Ketiga, Penelitian Ahmad Kustiono (3102165) mahasiswa IAIN Walisongo dengan judul “*Pendidikan Akhlak di Pesantren (Studi Analisis Terhadap Materi Pendidikan dan Tradisi Pondok Pesantren Al-Manar Salatiga)*”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pendidikan akhlak dipondok pesantren Al-Manar Salatiga diajarkan melalui beberapa materi pelajaran dari kitab-kitab klasik dan dengan beberapa kebiasaan yang dilakukan oleh santri di pondok dalam pembentukan akhlak diantaranya pelaksanaan salat jama’ah, salat tahajud, riyadoh, mencuci, memasak secara berkelompok, bersalaman dan mencium tangan kyai sebagai penghormatan, panggilan “mas” atau ”kang”. Pada dasarnya materi dan tradisi yang dikembangkan di pondok mempunyai relevansi dengan pembentukan akhlak santri menuju akhlakul karimah karena materi pendidikan akhlak di pondok pesantren Al-Manar didasarkan pada sumber kitab-kitab Islam klasik, sedangkan tradisi yang dikembangkan di Pondok Pesantren Al-Manar Salatiga diterapkan peraturan-peraturan yang dikembangkan seperti peraturan untuk membiasakan sikap *Ta’zīm*, kewajiban shalat berjama’ah bagi santri.

Pembahasan dalam penelitian-penelitian di atas memang mengambil topik utama tentang akhlak. Namun pembahasan tentang implementasi sikap *Ta’zīm* siswa terhadap guru pasca pembelajaran kitab *Ta’līm al-Muta’allim* yang menjadi fokus penelitian ini peneliti belum menemukan pembahasan apalagi mengambil lokasi yang sama.

Adapun fokus dalam penulisan skripsi ini pada implementasi sikap *Ta'zīm* siswa terhadap guru pasca belajar *Ta'līm al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kabupaten Kendal. Upaya di atas memberikan penjelasan bahwa penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang telah ada sebelumnya..

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran *Ta'līm al-Muta'allim* dengan adanya guru tidak hanya sebagai *mu'allim* akan tetapi sebagai suri tauladan dan motivator bagi siswa. Proses pembelajaran juga didukung dengan metode-metode yang cocok dengan keadaan siswa dan materi yang akan disampaikan. Hal tersebut yang membuat siswa paham dan juga ingin mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Ta'līm al-Muta'allim*. Kerangka berpikir ini tergambar pada konsep berikut ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis kualitatif. Sebuah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan dan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian ini bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam dengan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa.¹

Penelitian kualitatif itu mengkaji perspektif, partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif, dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam setting tertentu, yang ada dalam kehidupan riil (alamiah)

¹Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 62.

²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, hlm. 83.

dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi? Mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya?³

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan secara sederhana, bahwa metode penelitian ini berusaha mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan data dan fakta sebenarnya, serta menganalisisnya melalui konsep-konsep yang telah dikembangkan sebelumnya dengan peneliti sebagai instrumen itu sendiri dalam memecahkan permasalahannya.

Pendekatan kualitatif berguna untuk mengungkap secara detail implementasi sikap *ta'zīm* siswa terhadap guru pasca belajar *Ta'lim al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kabupaten Kendal. Guru pengampu pengawas mengungkapkan pendapat, gagasan, program-program, dan apa-apa yang telah dikerjakan kaitannya dengan tugas kepengawasan secara bebas. Peneliti menjalin komunikasi intens dengan guru pengampu *Ta'lim al-Muta'allim* itu sendiri, guru yang lain, Kepala Sekolah, Waka. Kurikulum, dan juga para siswa di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kabupaten Kendal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian skripsi ini berada di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kabupaten Kendal. Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 9 februari 2017.

³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 83

C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah objek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴ Data primer dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian mengenai bagaimana implementasi sikap *ta'ẓīm* siswa terhadap guru pasca belajar *Ta'lim al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kabupaten Kendal.. Sumber data primer pada penelitian ini adalah : kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran *Ta'lim al-Muta'allim*, dan peserta didik.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang terdiri atas: struktur organisasi, data kearsipan, dokumen, laporan-laporan dan sebagainya.⁵ Dengan kata lain data sekunder

⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 91.

⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm. 91.

diperoleh peneliti secara tidak langsung dengan melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, yakni metode pengajaran dan yang lainnya yang berkaitan di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kabupaten Kendal. Di samping itu penulis juga ingin mengemukakan tentang sikap *ta'zim* siswa kepada guru.

Dan untuk mengungkap secara detail implementasi sikap *ta'zim* siswa terhadap guru pasca belajar *Ta'lim al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kabupaten Kendal. Gurupengampu pengawas mengungkapkan pendapat, gagasan, program-program, dan apa-apa yang telah dikerjakan kaitannya dengan tugas kepengawasan secara bebas. Peneliti menjalin komunikasi intens dengan guru pengampu *Ta'lim al-Muta'allim* itu sendiri, guru yang lain, Kepala Sekolah, Waka. Kurikulum, dan juga para siswa di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kabupaten Kendal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk memperoleh data yang nyata digunakan tiga teknik, yaitu:

1. Teknik observasi, yaitu pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁶ Dalam hal ini penulis terjun langsung ke di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kabupaten Kendal untuk mengamati pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan sikap siswa terhadap gurunya.
2. Teknik wawancara, yaitu sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh⁷ penulis mengadakan wawancara dengan guru, kepala sekolah dan guru pengajar Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* serta dengan sebagian siswa.
3. Teknik dokumentasi, yaitu peneliti menyelidiki dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, arsip, dan sebagainya.⁸ Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data tambahan sehingga diperoleh bukti yang komprehensif.

⁶Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Gholia Indonesia 1988), hlm. 212

⁷Sugiono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 138.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang ada di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kabupaten Kendal dan literatur-literatur lain yang mendukung penelitian ini.

4. Angket atau kuesioner, yaitu merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sepeterangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab⁹. Dalam hal ini penulis memberikan daftar-daftar pertanyaan kepada siswa-siswi SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kabupaten Kendal untuk mengamati pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, teknik yang digunakan yaitu teknik triangulasi. Menurut Moleong triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.¹⁰ Berikut metode triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, hlm. 142.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 330.

1. Triangulasi teknik: untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang diperoleh melalui wawancara, maka dapat di cek dengan observasi atau dokumentasi.
2. Triangulasi sumber: yaitu cara menguji data dan informasi dengan cari mencari data dan informasi yang sama kepada lain subjek/narasumber. Data dan informasi tertentu perlu ditanyakan kepada responden yang berbeda atau dengan bukti dokumentasi. Hasil komparasi dan pengecekan sumber ini untuk membuktikan apakah data dan informasi yang didapatkan memiliki kebenaran atau sebaliknya.¹¹

G. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data sebagai berikut:

a Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara penenliti memilah dari data-data yang telah diperoleh, pemilahan berdasarkan pada kategorisasi data yang penting dan data yang kurang penting. Dilakukan penyederhanaan, data mana yang menjelaskan implementasi sikap *ta'zīm* siswa terhadap guru pasca belajar *Ta'lim al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU 04

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), hlm. 127.

Kangkung Kabupaten Kendal. Selanjutnya data tersebut diabstraksikan, yaitu membuat deskripsi dan penjelasan ringkas.¹²

b Penyajian Data

Dilakukan dengan mengorganisasi suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan.¹³ Disajikan menggunakan teks yang bersifat uraian singkat, bagan, dan sejenisnya.

c Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan temuan kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada, berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁴ Disajikan sebagai jawaban dari rumusan masalah berdasarkan pada data yang telah diteliti dan di analisis.

¹²Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 288.

¹³Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, hlm. 289.

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, hlm. 345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum SMA Ma'arif NU 04 Kangkung

a. Profil Sekolah

Provinsi : Prop. Jawa Tengah
Kab/Kota : Kab. Kendal

A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMAS NU MA ARIF 4
KANGKUNG
NPSN / NSS : 20331094 / 302032413001
Jenjang Pendidikan : SMA
Status Sekolah : Swasta

B. Lokasi Sekolah

Alamat : JL. MASJID AL
HUDA
RT/RW : 04 / 01
Nama Dusun : Krajan
Desa/Kelurahan : LABAN
Kode pos : 51353
Kecamatan : Kec. Kangkung
Lintang/Bujur : -6.9081000/110.1246000

C. Data Pelengkap Sekolah

SK Pendirian Sekolah :
Tgl SK Pendirian : 26 Juni 2006
Status Kepemilikan : Yayasan

SK Izin Operasional	: PP/420/635/PDK
Tgl SK Izin Operasional	: 14 Februari 2007
SK Akreditasi	: Ma 0014476
Tgl SK Akreditasi	: 11 Oktober 2012
No Rekening BOS	: 0295979938
Nama Bank	: BNI
	: Cabang Semarang Kas
Cabang / KCP Unit	Weleri
Rekening Atas Nama	: SMAS NU 04 Kangkung
MBS	: Ya
Luas Tanah Milik	: 1980 m2 + 1050 M2
Luas Tanah Bukan Milik	: 0 m2
NPWP	: 02.769.876.0.513.000
C. Kontak Sekolah	
Nomor Telepon	: 085100734937
	:
	: smanu4kangkung@gmail.com
Email	m
Website	: http://smanuk.sch.id
D. Data Periodik	
Kategori Wilayah	:
Daya Listrik	: 4. 400
Akses Internet Utama	: Provider lain
Akses Internet Alternatif	: Lainnya (Satelit)
Akreditasi	: B
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Sumber Listrik	: PLN

b. Visi

Terselenggaranya Pendidikan yang berkualitas dan bermartabat sehingga dapat membentuk kader NU yang terampil , unggul budi pekerti, luas wawasan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta terdepan dalam jiwa sosial dan siap mengabdikan kepada masyarakat.

c. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik
- 2) Mengupayakan pendidikan yang utuh dan seimbang antara dunia dan akhirat
- 3) Menyelenggarakan pendidikan berstandar Nasional yang berbasis potensi siswa
- 4) Meningkatkan mutu sarana dan prasarana yang lengkap dan baku
- 5) Mengupayakan peran serta keluarga , masyarakat dan pemerintah secara optimal
- 6) Mempersiapkan dan membekali ketrampilan siswa dalam menghadapi persaingan hidup di masyarakat kelak
- 7) Meningkatkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat
- 8) Melatih dan mendorong kesadaran hidup bermasyarakat

- 9) Menanamkan nilai-nilai ahlussunah wal jama'ah peserta didik dan Menjadikan pusat kaderisasi NU

d. Tujuan

- 1) Mendidik kader bangsa yang beriman dan bertaqwa, cerdas, terampil dan berakhlakul mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam ala Ahlussunnah wal jama'ah.
- 2) Membekali peserta didik agar memiliki ketrampilan teknologi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 3) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi, dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- 4) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 5) Mencetak kader NU yang militan dan siap memperjuangkan dan mempertahankan nilai-nilai serta tradisi NU di tengah masyarakat.¹

e. Keadaan Pendidikan dan Peserta Didik

1) Keadaan Pendidik

Pendidik yang mengajar di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung minimal mempunyai ijazah S1

¹Dokumen Profil SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kendal 2017/2018.

dan mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kecuali guru al-Qur'an yang disyaratkan mempunyai Syahadah Qira'ati.

2) Keadaan Peserta Didik

No	Rombo ngan belajar	Jumlah Siswa			Wali Kelas
		L	P	Jml	
1.	X.MIA	14	19	33	NafisFaiqulMisbah,S.Pd.
2.	X.IIS	15	19	34	SitiRifqoh S.Pd.
3.	XI IPA	16	20	36	ImmayatulUlfa,S.pd.
4.	XI IPS	16	21	37	Bashori,s.kom S.Pd.
5.	XII IPA	12	17	29	EtiPurwitasari S.Pd.
6.	XII IPS	10	19	29	UmmiHasanah S.Pd.
TOTAL		83	115	198	

f. Kurikulum Sekolah

Kurikulum sekolah di SMA Ma'arif NU 04 adalah kurikulum Nasional yang mengikuti KTSP. Disesuaikan dengan kurikulum pendidikan Nasional yang tertuang dalam Standart Nasional..

g. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah sarana atau fasilitas siswa-siswi untuk membangun, skill, sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Adapun ekstrakurikuler antara lain: Pidato Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Science Club, Matematik, Computer, Jurnalistik, Pramuka, PMR, Futsal, Volly, Badminton, Basket, Bulu Tangkis, Rabana, Sorogan Kitab Ta'lim Muta'alim, Tahfidz.

h. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMA Ma'arif NU 04 mempunyai kelas yang sangat nyaman, masing-masing kelas semua dihias dengan sesuai dengan karakter kelas, di halaman sekolah terdapat lapangan, Volly, Futsal, Badminton, Basket, Bulu Tangkis, mempunyai perpustakaan dengan tata letak yang tidak membosankan, dan buku-buku yang lengkap terdiri buku umum maupun kitab-kitab klasik ala pondok pesantren, mushola untuk sarana ibadah, aula sebagai tempat pertemuan, jaringan internet dan kantin.²

²Dokumen Profil SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kendal 2017/2018.

2. Data tentang Implementasi Sikap *Ta'zīm* Siswa Kepada Guru Pasca Pembelajaran *Ta'līm al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kabupaten Kendal
 - a. Proses pembentukan sikap *Ta'dzim* pasca pembelajaran *Ta'līm al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kabupaten Kendal
 - 1) Pembelajaran *Ta'līm al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kabupaten Kendal

Proses pembelajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allim* dilaksanakan sesuai dengan jadwal, dalam kegiatan belajarnya guru menyampaikan materi yang terdapat dalam kitab dan menjelaskan secara rinci kepada siswa sampai mereka faham. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan tidak hanya sebatas teori akan tetapi diaplikasikan dilingkungan sekolah dan di masyarakat, sehingga mereka menjadi pribadi yang santun.³

Pembelajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allim* menggunakan metode khalayaknya kajian kitab kuning di pondok, yaitu menggunakan metode *bandongan*. Guru membacakan kitab dan maknanya, murid mendengarkan secara seksama sekaligus

³Hasil wawancara dengan Bapak Hasan Fahmi selaku Guru Mapel *Ta'līm al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU Kangkung Kendal pada tanggal 14 Mei 2017.

menulis makna yang dikatakan oleh sang guru sampai kira cukup, jadi kelas tersebut dikuasai oleh guru sepenuhnya. Selanjutnya guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan ulang apa yang sudah dibacakan oleh sang guru dengan keterangan sedikit-sedikit semampu sepengetahuan siswa tersebut. Metode yang digunakan guru tersebut bisa dikatakan menggunakan metode sorogan. Setelah itu guru menerangkan secara gamblang tentang materi yang tercantum dalam isi kitab yang dibaca, sesekali merangsang anak untuk berfikir dengan sedikit memotivasi dan memberikan pertanyaan kepada siswa dan terkadang siswapun malah balik tanya hal semacam itu seperti metode musyawarah dengan dipimpin oleh guru pengamu kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.⁴

2) Pembentukan sikap *Ta'dzim* siswa di SMA Ma'arif NU 04 Kendal

Menurut kepala sekolah ada beberapa langkah/proses dalam membentuk sikap *Ta'dzim* siswa, yaitu pemberian pengetahuan, lewat motivasi, pembiasaan dan pelibatan. Adapun penerapannya sebagai berikut:

⁴Hasil observasi tentang pembelajaran *Ta'lim al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU Kangkung Kendal pada tanggal 23 Februari 2017.

a) Membangun Motivasi

Motivasi yang diberikan oleh guru kepada murid melalui pengajian yang dilakukan setiap hari Jum'at pagi di Masjid. Dalam kegiatan ini guru mencoba memberikan pengarahan kepada siswa agar terus termotivasi untuk meneladani sifat Rasulullah SAW.

Selain itu, diadakannya kajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang di dalamnya memuat ajaran mengenai etika menuntut ilmu. Kegiatan ini dilaksanakan pada sesuai dengan jadwal yang diampu langsung oleh Bapak Hasan Fahmi.

Menurut beliau, kajian kitab *Ta'lim Muta'allim* sangat penting bagi siswa terutama dalam menanamkan sifat keta'dziman kepada guru, agar mereka menjadi manusia yang memiliki sopan santun, serta etika yang baik. Terlebih, ketika mereka terjun di masyarakat.⁵

b) Membekali Siswa Dengan Ilmu

Proses membekali ilmu dilakukan dengan cara memberi pelajaran tambahan berupa muatan lokal yakni ke-NU-an, keputrian, dan tahfidz.

⁵Hasil wawancara dengan Bapak Hasan Fahmi selaku Guru Mapel *Ta'lim al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU Kangkung Kendal pada tanggal 14 Mei 2017.

Pelajaran ke-Nu-an ini sangat bermanfaat bagi siswa karena mereka mendapatkan wawasan dan amalan-amalan yang terdapat dalam NU, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya di masyarakat. Kemudian, pelajaran keputrian yang dikhususkan bagi siswa perempuan bagi kelas 10 sampai 12 yang membahas mengenai masalah kewanitaan, yang dibimbing oleh Ibu Nafsitul Millah. Lalu, pelajaran tahfidz yang membimbing siswa untuk menghafal Juz Amma yang dipimpin oleh Bapak Husaini.

Kegiatan pembekalan ilmu yang diberikan kepada siswa bertujuan memberikan wawasan dan keilmuan yang berhalauan ahlussunnah wal jama'ah sebagai bekal kehidupan bermasyarakat.⁶

c) Pembiasaan

Pembiasaan di SMA Ma'arif NU 04 dilakukan dengan cara mentaati peraturan dan tata tertib sekolah, diantaranya bertutur kata yang sopan baik kepada guru maupun sesama murid, melaksanakan shalat Dhuha, dan melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah, dan lain sebagainya. Menurut Hasan Fahmi menyatakan bahwa di

⁶Hasil wawancara dengan Ibu Nafisatul Milah selaku Waka Kurikulum di SMA Ma'arif NU Kangkung Kendal pada tanggal 29 Mei 2017.

SMA Ma'arif NU Kangkung memiliki banyak kegiatan pembiasaan bagi siswa. Akan tetapi, lebih menekankan tiga pembiasaan saja, yakni bertutur sopan, shalat dhuha, dan shalat dzuhur berjama'ah.⁷

d) Perlibatan

Pada tahap proses perlibatan dilaksanakan dalam bentuk program pembiasaan harian:

Pertama, Semua siswa diberi amanah secara bergilir untuk menjadi koordinator harian dalam memimpin shalat dhuha, adzan, iqomah, dzikir setelah shalat fardhu.

Kedua, Kegiatan program keterlibatan siswa dilaksanakan dengan ditujuk oleh guru dan terkadang bapak kepala sekolah.

Dari pengamatan peneliti kegiatan program keterlibatan siswa sangat berjalan lancar dan baik. mereka berganti-ganti dalam memimpin shalat, dzikir, adzan, dan iqomah. Siswa dibentuk melalui pelibatan terhadap segala kegiatan sekolah. Berupa kegiatan yang dipandang siswa

⁷Hasil wawancara dengan Bapak Hasan Fahmi selaku Guru Mapel *Ta'lim al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU Kangkung Kendal pada tanggal 14 Mei 2017.

mampu melakukannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Ahmad Mustain:

Kegiatan yang dilibatkan oleh siswa adalah sholat duha, memimpin do'a di kelas memimpin dzikir, dan adzan.⁸

e) Melalui tata tertib dan sanksi

Sebagaimana ketika sebelum guru masuk kelas siswa-siswi diwajibkan untuk berdo'a, hal itu prosedur masuk ruangan kelas, prosedur pergantian mata pelajaran, semua harus tetap kondusif sampai guru datang, prosedur meninggalkan kelas, harus izin terlebih dahulu dengan alasan yang logis, prosedur penanganan anak terlambat, semua siswa yang terlambat harus menerima hukuman sesuai konsekuensi aturan sekolah.

Prosedur tersebut untuk membangun kedisiplinan siswa-siswi SMA Ma'arif NU 04, dengan membiasakan hal-hal yang baik maka pada diri siswa akan tertanam rasa istiqomah yang mendalam, kedisiplinan sangat ditekankan di sekolah ini, karena dapat membentuk siswa menjadi lebih mandiri, dan bertanggung jawab

⁸Hasil wawancara dengan Bapak Hasan Fahmi selaku Guru Mapel *Ta'lim al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU Kangkung Kendal pada tanggal 14 Mei 2017.

terhadap segala hal sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Khoiron selaku Kepala Sekolah.⁹

Penanaman sikap kasih sayang dan hormat kepada guru dan teman diterapkan melalui tata tertib sebagai berikut: Wajib berbicara jujur, sopan, panggil memanggil dengan baik, dan membudayakan salam kepada guru, karyawan orang tua dan sesama siswa. Ketika tidak masuk sekolah karena sakit atau hal lain maka harus ada surat izin tidak masuk dari orang tua atau wali siswa yang bersangkutan, apabila karena sakit melebihi tiga hari harus ada rekomendasi dari dokter secara tertulis. Siswa wajib mengikuti kegiatan belajar dan kegiatan lain yang diselenggarakan oleh sekolah dengan disiplin. Siswa wajib saling mengingatkan dan menasehatkan apabila ada sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah dan syariat agama Islam.¹⁰

Peraturan menanamkan rasa kasih sayang dilakukan oleh semua guru dan karyawan. Hal ini

⁹Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Khoiron selaku Kepala Sekolah di SMA Ma'arif NU 04 pada tanggal 14 Mei 2017.

¹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Hasan Fahmi selaku Guru Mapel *Ta'lim al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU Kangkung Kendal pada tanggal 14 Mei 2017.

sebagai suri tauladan sebagaimana guru ketika saling bertemu dengan anak didiknya dianjurkan bersikap ramah, dan guru dengan guru saling menghormati. Bp Hasan Fahmi menjelaskan:

Lingkungan yang harmonis dan nyaman, akan membentuk rasa kasih sayang pada diri warga sekolah, baik siswa, guru, maupun karyawan. Hal ini akan berdampak pada pembentukan karakter siswa berakhlak karimah.

Penanaman sikap kasih sayang, saling menghormati diterapkan melalui prosedur masuk ke kantor guru sebagai berikut:

- (1) Siswa masuk ke kantor harus mengetuk pintu dan menguluk salam.
- (2) Siswa dianjurkan menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara.
- (3) Siswa bertemu dengan guru yang bersangkutan, mengucapkan salam, mencium tangan, kemudian menyampaikan keperluan dengan sopan.

Sanksi dalam Pendidikan Sifat *Ta'zīm* di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kendal sebagai berikut:

- (1) Menegur dengan lisan.
- (2) Diberi surat peringatan sekaligus ditangani BP serta orang tua atau wali murid.

- (3) Panggilan orang tua/wali murid.
- (4) Membuat surat pernyataan dan perjanjian tertulis yang ditanda tangani oleh siswa, wali murid, kesiswaan, dan kepala sekolah.
- (5) Skorsing tiga hari sampai satu pekan.
- (6) Pembinaan atau skorsing satu bulan.
- (7) Tidak dinaikan kelas.
- (8) Dikembalikan kepada orang tua/wali murid.¹¹

Dalam menerapkan hukuman atau sanksi di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kendal tidak sampai pada hukuman berbentuk fisik. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Ahmad Khoiran:

Mengenai hukuman yang diterapkan di SMA Ma'arif tidak sampai berbentuk kekerasan fisik, karena menurut saya hal itu sangat salah dalam membentuk karakter seseorang, karena dengan kekerasan bisa membuat siswa menjadi trauma, stress.¹²

- b. Implementasi sikap *Ta'dzim* siswa kepada guru pasca pembelajaran *Ta'lim al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kabupaten Kendal

¹¹Dokumen Profil SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kendal 2017/2018.

¹²Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Khoiron selaku Kepala Sekolah di SMA Ma'arif NU 04 pada tanggal 14 Mei 2017.

Siswa mencoba mempraktekan materi kitab ta'lim mutaallim yang mereka dapatkan di kelas, seperti berkata sopan kepada siswa, dan bersifat ta'dzim kepada guru. Pernah suatu ketika ada seorang guru baru yang mengajar di sekolah ini, guru tersebut kaget ketika ia berdiri di depan gerbang yang hanya sekedar memperhatikan saja. Namun, tiba-tiba secara siswa baris dan mencium tangan guru tersebut. Guru baru itu sempat kaget dan tidak percaya terhadap akhlaq yang ditunjukkan oleh siswa di sekolah ini yang memiliki sikap ta'dzim yang luar biasa.¹³

Implementasi sikap *Ta'dzim* di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kabupaten Kendal ditandai dengan siswa yang menghormati guru dengan mengucapkan salam dan mencium tangannya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti hal nya ketika salah satu siswa dipanggil oleh guru langsung menghampiri dengan mengucapkan salam dan salaman dicium tangan nya guru tersebut disertai kepala selalu menunduk mendengarkan dengan baik apa yang sedang di katakan oleh guru nya. Dan ketika mau beranjak pergi salaman dengan mencium tangannya setelah itu mengucapkan salam dan berjalan tidak langsung membelakangi gurunya.

¹³Hasil wawancara dengan Bapak Hasan Fahmi selaku Guru Mapel *Ta'lim al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU Kangkung Kendal pada tanggal 14 Mei 2017.

Selain itu ketika siswa yang mempunyai hajat keperluan di ruang tersebut juga sangatlah sopan sebelum masuk mengetuk pintu mengucapkan salam serta menunggu dipersilahkan masuk dan duduk, diam tidak berani melontarkan kata-kata kalau tidak ditanya oleh ibu guru sekaligus bagian tata usaha baru setelah ditanya baru siswa tersebut mengungkapkan apa yang menjadi hajatnya ,sampai selesai dan berajak pergi dengan mengucapkan salam.¹⁴

B. Analisis Data

1. Pembelajaran *Ta'lim al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kabupaten Kendal

Adapun metode pembelajaran *Ta'lim al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kabupaten Kendal sebagai berikut:

- a. Metode *bandongan*

Metode ini terkesan tidak memberi kesempatan siswa untuk aktif, akan tetapi dengan menggunakan metode ini, siswa akan lebih tertanam sikap *Ta'zim* karena harus menghormati guru yang sedang menerangkan.

- b. Metode *sorogan*

¹⁴Hasil observasi tentang implementasi sikap *Ta'dzim* di SMA Ma'arif NU Kangkung Kendal pada tanggal 30 Mei 2017.

Metode ini merupakan bentuk dari cara guru untuk mengecek seberapa jauh pemahaman siswa atas apa yang diterangkan oleh guru.

c. Metode musyawarah

Untuk memberi kesempatan kepada siswa bertanya atas apa yang belum dipahami maka guru juga memberi kesempatan siswa untuk bertanya atau melakukan musyawarah dengan sesama teman ataupun dengan guru.

Sedangkan pembentukan sikap ta'dzim di SMA Ma'arif NU 04 sebagai berikut:

a. Pembentukan Sikap Ta'dzim Dengan Motivasi

Dengan adanya motivasi merupakan cara yang paling dini untuk mempengaruhi sikap dan karakter siswa. Pada proses motivasi siswa diberi arahan dan dorongan. Adapun cara yang diberikan dengan melalui program-program sekolah, diantaranya pengajian jum'at pagi, dan kajian kitab ta'lim muta'allim.

Menurut penulis adanya motivasi yang mengarahkan siswa ke jalan yang benar dan berakhlak mulia sesuai tuntunan ajaran Islam. Hal ini terlihat prosentase pelanggaran yang dilakukan sangat kecil dan terbentuk sebuah budaya yang religius di SMA Ma'arif NU 04.

b. Memberi bekal dengan ilmu pengetahuan

Salah satu cara yang dilakukan di SMA Ma'arif NU 04 untuk memberi bekal pengetahuan melalui 2 tahap yaitu, *Pertama* mata pelajaran pendidikan Agama Islam di antaranya, al-Qur'an, hadits, fiqih, aqidah akhlak, SKI, Bahasa Arab, semua mata pelajaran yang bernuansa relegius. *Kedua* dengan kegiatan program ekstrakurikuler di antaranya: ke-NU-an, dan kajian kitab kuning. Bp. Hasan Fahmi menjelaskan dengan memberi bekal ilmu pengetahuan siswa dapat menimbang ketika hendak melakukan sesuatu, sehingga mempunyai landasan dalam perbuatannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini senada dengan Ibnu Qodamah bahwa pengetahuan bisa mengantarkan seseorang mempunyai pendirian yang kuat ketika hendak melakukan sesuatu amal.

Menurut penulis dengan adanya pembekalan ilmu pengetahuan. Maka akan membentuk seseorang mempunyai pendirian yang kuat karena mengetahui sesuatu yang baik dan buruk. Hal ini dapat mengantarkan siswa membentuk karakter akhlak yang mulia.

c. Proses Pembiasaan

Proses penanaman sikap ta'dzim diterapkan di SMA Ma'arif NU 04 melalui tata cara, pembiasaan

sehari-hari, sesuai prosedur dan peraturan sekolah. Yaitu memberikan intruksi kepada siswa berupa perintah dan larangan serta sanksi yang diberikan ketika melanggar tata tertib. Dalam penanaman program pembiasaan sehari-hari dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan-kegiatan yang bernuansa *relegius*, seperti berbicara sopan, kegiatan shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, adzan, iqomah. Kegiatan ini secara tidak langsung membentuk sikap ta'dzim siswa. Bp. Khoiron menjelaskan: dengan program pembiasaan siswa menjadi terarah dan terbimbing dengan ilmunya dan amalnya. Karena semakin seseorang tahu maka akan menundukan kesombongannya. Sebagaimana padi yang sudah berbuah maka akan semakin menunduk.

d. Proses Pelibatan

Proses perlibatan diterapkan dengan cara semua siswa diberikan amanah secara bergilir untuk menjadi koordinator harian dalam memimpin shalat dhuha, dan shalat dzuhur jama'ah. Dengan melibatkan para siswa maka hal ini bisa mengembangkan bakat dan skill. Dan siswa dapat mengetahui bagaimana menjadi seorang pemimpin sekaligus memberikan contoh kepada teman-teman yang lain. Misal digilir program membaca kitab gundul (Ta'lim Muta'allim) siswa

menjadi tahu bagaimana tata cara membaca kitab yang benar, sekaligus dapat mengetahui isi kandungan kitab. Dari hal ini maka siswa akan sadar dengan sendirinya apa makna sebuah tanggung jawab, karena hakikat manusia hidup semua akan dimintai pertanggung jawaban dengan aml-amalnya sendiri.

Menurut peneliti dengan melibatkan siswa dapat mengembangkan watak dan akhlak yang baik. hal ini searah dengan penjelasan kitab Ta'lim Muta'allim bahwa kenikmatan dunia dan akhirat tidak bisa diraih kecuali dengan ilmu pengetahuan. Maka dapat disimpulkan bahwa dari memberi pengetahuan, dan melibatkan siswa akan timbul kesadaran moral.

Menurut peneliti hal ini dapat melatih siswa dalam berbuat amal yang baik. walaupun pembiasaan itu diawali dengan paksaan, maka dengan berjalannya waktu paksaan itu akan hilang dan berubah menjadi sikap yang baik. hal ini senada dengan Abu Nizhan bahwa dengan pembiasaan akan merubah seseorang beramal istiqomah.

e. Melalui tata tertib dan sanksi

Proses dalam membentuk sikap ta'dzim di SMA Ma'arif NU 04 dilakukan guru dengan memberikan bekal pengetahuan, yang pertama memberikan bekal tata tertib atau peraturan sekolah

yang bernuansa *religius*, peraturan diterapkan dalam sehari-hari, agar peraturan ini bisa dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Guru mempunyai peran sangat penting dalam peraturan sekolah, karena guru bukan hanya membekali ilmu tapi juga memberi contoh kepada anak didiknya. Ketika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah maka mendapatkan sanksi. Bapak Ahmad Khoiron menjelaskankedisiplinan sangat ditekankan di sekolah ini, karena dapat membentuk siswa menjadi lebih mandiri, dan bertanggung jawab terhadap segala hal.

Program tata tertib di SMA Ma'arif NU 04 sesuai dengan arti pendidikan yaitu membimbing dan memberi contoh kepada anak didiknya untuk membangun karakter yang baik. Dalam membimbing dan memimpin guru mengarahkan dan memberi contoh dalam berakhlak mulia. Ditambah adanya sanksi merupakan bentuk perintah untuk tidak melakukan pelanggaran. Bapak Muhamad Hasif Abdullah menjelaskan bahwa prosentase siswa SMA Ma'arif NU 04 melakukan pelanggaran sangat kecil karena adanya pembiasaan sikap *Ta'zīm* yang diterapkan kepada para siswa.

2. Implementasi sikap *Ta'zīm* siswa kepada guru pasca pembelajaran *Ta'lim al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kabupaten Kendal

a. Menghormati guru

Hormat terhadap guru merupakan sesuatu yang mutlak bagi siswa. Ketika siswa sudah mempunyai rasa hormat maka sikap siswa akan baik pula.

b. Siswa tidak mendahului guru ketika berjalan

Dalam hal ini siswa tidak mendahului guru ketika berjalan, akan tetapi ketika siswa terburu-buru maka siswa berjalan sambil menundukkan kepala dan mengucapkan kata permisi. Itupun kalau siswa dalam keadaan yang mendesak.

c. Siswa tidak duduk di tempat duduk guru

Meskipun waktu istirahat dan tidak sedang pembelajaran, siswa tidak duduk di tempat duduk guru. Hal itu dalam rangka menghormati guru sebagai pendidik.

d. Tidak memulai bicara pada guru tanpa seijin sang guru

Menyela disaat guru berbicara atau menerangkan pelajaran merupakan tindakan yang kurang sopan. Ketika guru lagi berbicara maka siswa meminta izin terlebih dahulu sebelum siswa berbicara.

e. Tidak bertanya apabila guru sedang lelah atau sibuk

Sebagai seorang siswa hendaknya memahami keadaan guru pada saat itu. Siswa jangan bertanya ketika keadaan guru dalam kelelahan. Siswa menunggu terlebih dahulu sampai guru kelihatan tidak lagi kelelahan ataupun sibuk.

- f. Mencari kerelaan hati guru, menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan kemarahan sang guru

Siswa mengucapkan perkataan dengan kata-kata sopan ketika berdialog dengan guru, bersikap sopan dan sebagainya sehingga bagaimana caranya tidak memancing kemarahan guru.

- g. Mematuhi perintah sang guru selama tidak bertentangan dengan agama

Siswa tunduk dan patuh terhadap tata tertib, aturan, dan perintah guru. Selama tata tertib dan perintah guru tidak bertentangan dengan agama, maka siswa diharuskan mematuhi perintah tersebut

C. Keterbatasan

Penelitian yang telah dilakukan ini tidak terlepas dari keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dialami sebagai berikut:

1. Keterbatasan kemampuan. Peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penelitian dikarenakan kemampuan yang terbatas dan belum mempunyai pengalaman dalam hal penelitian.

2. Keterbatasan waktu. Keterbatasan waktu membuat peneliti tidak bisa mengamati keseluruhan implementasi sikap ta'dzim siswa di SMA MA'ARIF NU 04 Kangkung
3. Keterbatasan biaya, dengan minimnya biaya peneliti mengakibatkan terhambatnya proses dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB V

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa dari data yang telah diperoleh dengan judul “Implementasi sikap *Ta'zīm* Siswa kepada Guru pasca pembelajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung kabupaten Kendal”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam hal Pembelajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung menggunakan metode *bandongan*, *sorogan*, dan musyawarah. Selain itu pembentukan sikap *Ta'zīm* dilakukan melalui pemberian ilmu pengetahuan, motivasi, pembiasaan, melibatkan, dan melalui tata tertib serta sanksi. Semua di jadikan dalam satu komponen peraturan sekolah SMA Ma'arif NU 04 shingga siswa dapat mengaplikasikan pendidikan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Implementasi sikap *Ta'zīm* di SMA Ma'arif sangat dikatakan baik. Hal ini terbukti dalam sikap siswa terhadap guru sangat menghormati, sebagaimana ketika bertemu saling mengucapkan salam dan mencium tangannya tidak seenaknya sendiri ketika bertemu dengan guru, tidak berani duduk di tempat duduknya, tidak berani masuk ruang guru sebelum di berikan izin, tidak berani berbicara sebelum diizinkan untuk bertanya

oleh guru. Hal ini karena di SMA Ma'arif NU 04 mempunyai konsep pembiasaan bersikap baik. Walaupun ada himpunan dalam satu peraturan sekolah, dan ketika melanggar mereka mendapatkan sanksi, akan tetapi rasa hormat itu memang tertanam dalam naluri siswa.

B. Saran

1. Bagi Pendidik: agar dapat memberikan penjelasan yang lebih lebih rinci mengenai ta'dzim sehingga santri dapat mudah menyerap dan mengimplementasikan ta'dzim sebagaimana semestinya.
2. Bagi peserta didik: agar berakhlak mulia kepada guru, patuh dan taat kepadanya dengan cara meluruskan niat dan berusaha maksimal untuk dapat menumbuhkan rasa ta'dzim.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Barry, Pius A Partantodan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta: Arkola , 1976.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asrori, Mohammad Ali dan Muhammad, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Az-Zarnuji, Syeikh, Terjemah Ta'lim Muta'allim, terj. Abdul Kadir al-Jufri, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2012.
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, hlm. 83.
- Jamaludin, dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muliawan, Jasa Ungguh, *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: PT. Pustaka Progressif, 1997.
- Nata, Abudin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

- Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Gholia Indonesia 1988.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sugiono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta, 2008.
- Tambak, Syahraini *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 2000.
- Zazin, Umiarso & H. Nur, *Pesantren di Tengah Mutu Pendidikan: Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2011.
- Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- <http://regional.kompas.com/read/2016/08/11/10493651/orangtua.dan.murid.yang.pukul.guru.di.makassar.jadi.tersangka> diakses pada tanggal 10 Februari 2017.
- <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20161028164656-20-168729/murid-ahli-taekwondo-hajar-guru-hingga-babak-belur/> diakses pada tanggal 10 Februari 2017.
- <http://makassar.tribunnews.com/2016/12/24/siswa-pukul-guru-pakai-double-stick-di-bantaeng-terancam-7-tahun-penjara> diakses pada tanggal 10 Februari 2017.

Lampiran. I

Intrumen pengumpulan data

A. Pedoman obserfasi :

1. Kondisi geografis
2. Mengamati saran pra sarana
3. Mengamati proses pendidikan ta' lim muta'lim di kelas melalui tatatertib, pembiasaan dan prosedur.
4. Evaluasi pendidikan ta'lim

B. Pedoman wawancara

Informen waka kepala sekolah:

1. Apa visi dan misi pembelajaran ta'lim muta'alim di SMA MA"ARIF NU 04 Kangkung ?
2. Bagaimanakah pandangan anda tentang sikap *ta'dzim* terhadap guru di SMA MA"ARIF NU 04 Kangkung ?
3. Apa faktor-faktor yang melatar belakangi perubahan sikap siswa untuk bersikap *ta'dzim* ?
4. Bagaimakah sikap anda terhadap siswa yang kurang memiliki sikap *ta'dzim* terhadap guru?
5. Apakah sanksi dan solusi yang anda berikan rehadap siswa yang kurang memiliki sikap *ta'dzim* terhadap guru?

Informens kepala waka kurikulum:

1. Apa yang melatar belakangi tetap adanya pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'alim?
2. Bagaimanakah pandangan anda tentang sikap *ta'dzim* terhadap guru di SMA MA'ARIF NU 04 Kangkung ?
3. Sejak kapan siswa SMA MA'ARIF NU 04 KANGKUNG berubah sikap *ta'dzim* terhadap guru ?
4. Bagaimanakah dampak yang dialami sekolah terhadap sikap *ta'dzim* siswa kepada guru?
5. Apakah ada kendala yg dihadapi oleh guru saat menanamkan sikap *ta'dzim* siswa terhadap guru?
6. Apakah sanksi dan solusi yang anda berikan rehadap siswa yang kurang memiliki sikap *ta'dzim* terhadap guru?

Informens guru pengampu makul ta'lim muta'alim

1. Bagaimanakah proses pembelajaran kitab *ta'lim al muta'alim* di SMA MA'ARIF NU 04 KANGKUNG ?
2. Apa kendala yang di hadapi guru dalam menyampaika kitab *ta'lim al muata'alim* terhadap siswa?
3. Bagaimanakah **proses** penyampaian materi kitab *ta'lim al muta'alim* terhadap siswa ?
4. Bagaimanakah **cara** anda penyampaian materi kitab materi *ta'dzim* terhadap siswa ?
5. Bagaimanakah perubahan yang di alami siswa setelah belajar materi *ta'dzim* terhadap guru?
6. Bagaimakah perubahan yang dialami siswasetelah belajarmateri *ta'dzim*?
7. Apa faktor yang melatar balakangi perubahan sikap siswa ?
8. Apakah ada perubahan terhadap siswa yang nakal?

***Informens siswa siswi SMA MA'ARIF NU 04
Kangkung :***

1. Apakah guru anda mengajarkan tentang proses pembentukan sikap *ta'dzim*?
2. Apakah anda faham dengan materi yang disampaikan?
3. Apakah ketika selesai belajar anda faham dengan isinya?
4. Apakah selesai pembelajaran guru anda memberikan pertanyaan tentang materi yang disampaikan?
5. Apakah guru anda faham tentang materi Kitab *Ta'lim Mutta'alim*?
6. Apakah guru anda menguasai materi yang diajarkan?
7. Apakah guru memberi pertanyaan kepada anda setelah menyampaikan materi yang diajarkan?
8. Apakah setiap pembelajaran *Ta'lim Mutta'alim* guru memberi teladan yang baik?
9. Apakah dalam pembelajaran *Ta'lim Mutta'alim* metode yang digunakan sudah tepat?
10. Apakah anda senang dengan metode yang diterapkan?
11. Apakah dengan metode yang diterapkan bisa membuat anda faham apa yang disampaikan
12. Apakah dalam pembelajaran *Ta'lim Mutta'alim* anda menghafalkan nadzom?
13. Apakah anda selalu mencatat apa yang disampaikan guru?
14. Apakah anda bisa menjawab ketika guru anda bertanya tentang materi yang diajarkan?
15. Apakah soal evaluasi yang diberikan gurumu sesuai dengan materi yang telah diajarkan?

C. Dokumentasi

- 1. Profil , visi dan misi SMA MA'ARIF NU 04 Kangkung**
- 2. Struktur organisasi**
- 3. Sarana dan prasarana**
- 4. Data guru**
- 5. Data lain yang berkaitan dgn pendidikan sikap ta'dzim siswa terhadap guru**

Lampiran II

CATATAN HASIL OBSERVASI

Hari/tanggal : Jum'at 17 Februari 2017
Jam : 06:10-10:30 WIB
Lokasi : SMA MA'ARIF NU 04 Kangkung

Pada hari jum'at observasi dilakukan. Pukul 06:15 siswa mulai berdatangan dengan diantar oleh orang tua siswa. Setelah siswa pamit dengan orang tua dan cium tangan kemudian masuk kelas melalui pintu gerbang dengan tertib, tidak ada diantara mereka yang setelah berpamitan dengan orang tua lantas *jagongan*, nongkrong, bercanda dengan temannya terlebih dahulu. Digerbang sudah ada guru piket, siswa menghampiri guru piket tersebut dan bersalaman dengan mencium tangan guru. Siswa putra bersalaman dengan Bapak guru, jika dengan ibu guru cukup dengan menyatukan telapak tangan siswa dan mengangkat sampai dada, ada sesekali yang hanya tersenyum dan mengucapkan salam, begitu juga siswi kepada Ibu guru, jika kepada Bapak guru mereka juga melakukan hal yang sama. Disaat kedatangan siswa, antara jam 06:30-07:00 sekolah membunyikan tartil Qur'an melalui pengeras suara.

Proses kegiatan belajar mengajar dimulai sejak pukul 07:00, sebelumnya siswa melakukan kegiatan seperti biasa ada yang menyiapkan buku-buku pelajaran yang akan di kaji dan juga ada yang saling bertanya mengenai pelajaran kemaren .. Setelah semua siswa masuk bel tanda di mulainya kegiatan yang diawali dengan berdoa dipimpin oleh salah satu siswa, do'a yang dibaca antara lain:asmaul husna, dan doa-doa tertentu.

Do'a tersebut mereka ucapkan dengan suara keras dan khushyu'. Setelah selesai membaca do'a kemudian dimulailah pelajaran, Ketika pelajaran dimulai guru mengingatkan pelajaran yang sebelumnya terlebih dahulu, guru bertanya mengenai pelajaran yang lalu kepada siswa dan siswa pun antusias menanggapi guru., dgn dilanjutkan secara langsung materi selanjutnya,ketika berlangsung ada siswa yang ribut atau gojek dengan temannya langsung diingatkan dan dinasehati, hal tersebut dilakukan guru dengan cara yang santun menggunakan bahasa yang baik.

Yang dilakukan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung desela-sela pelajaran ketika materi yang diterangkan terkait dengan suatu perbuatan, seketika guru menerangkan cara akhlak yang baik menyikapi perihal terkait dengan materi yang diterangkan tersebut. Demikian terus dilakukan oleh guru degan kelas yang terkondisikan. Setelah

mata pelajaran selesai guru menutup pelajaran dengan menyimpulkan pelajaran yang pada hari itu diterangkan kemudian mengucapkan salam. Saat pergantian jam pelajaran siswa menunggu didalam kelas, tidak ada yang lari lalu datang keluar masuk kelas, siswa menunggu guru selanjutnya didalam kelas, kemudian tidak lama guru mata pelajaran selanjutnya masuk. Dan kemudian kemudian observasi ditempat kelas yang berbeda, alhamdulillah gak jauh beda.

Setelah melakukan penelitian dalam kelas peneliti berkeliling sembari melihat sarana yang disediakan. Terlihat ruang kelas yang nyaman, di dalamnya dilengkapi whit board . Laboratorium yang terdiri dari laboratorium biologi dan fisika, dan laboratorium komputer yang kesemuanya dengan alat-alat yang mutakhir. Kemudian ada perpustakaan dengan tata letak yang tidak membosankan dan buku yang lengkap. SMA MA'ARIF NU 04 Kangkung juga dilengkapi dengan lapangan olah raga yang bersih, majid untuk sarana ibadah, dan kantin.

Catatan Hasil Observasi

Hari/tanggal	: Kamis, 23 Februari 2017
Jam	: 10:00-14:00 WIB
Lokasi	: SMA MA'ARIF NU 04 Kangkung

Peneliti mengikuti shalat dhuhur berjamaah. Seperti biasanya siswa wudlu kemudian masuk masjid dan memenuhi shof yang depan terlebih dahulu. Bagi yang bertugas adzan

malakukan tugasnya.setelah semua siswa sudah masuk dimasjid shalat dhuhur dimulai.

Setelah salam siswa melakukan dzikir yang dipimpin oleh siswa yang bertugas. Kegiatan shalat dhuhur dilaksanakan oleh semua guru dan karyawan.

Penanaman akhlak diluar kelas terlihat ketika ada tamu guru dan karyawan bersikap ramah, antara guru dengan guru saling menghormati. Dari pengamatan peneliti dari larangan yang diterapkan kepada siswa gurupun tidak melakukan larangan-larangan yang diberikan seperti merokok, makan sambil berdiri, melanggar tata tertib.

Sesekali peneliti melihat siswa yang gojeknya keterlaluhan ketika selesai sholat jamaah hal itu langsung diingatkan oleh guru dengan nasehat yang bagus agar tidak gojek keterlaluhan.

Selanjutnya peneliti melanjutkan obsefasinya dalam tidakan kelas dengan mengikuti bembelajaran kitab ta'lim muta'alim pengampu mata elajaran tersebut ialah bapak Hasan Fahmi. S.Ag pada saat itu materi yang sedang di terangkan mengenai tekun dan semangat dalam mencari ilmu. Dalam hal metode beliau lebih sering menggunakan metode ceramah. Beliau membacakan kitab nya, para siswa menyimak sambil menulis arti yang di sampaikan oleh guru kalau dalam basaha pondok “ maknani/ mentarkibi” setelah dikira cukup

pak hasan menunjuk salah satu siswa untuk mengulang apa yang sudah di bacakan oleh pak hasan tadi dan sedikit2 menerangkan walaupun ada yang kaguk dan salah bagi pak hasan iku semua adalah belajar hal semacam itu klu di pondok biasa di katakan “metode sorogan”. Setelah itu pak sahan menerang kan dengan gamblang materi tersebut sampaiakhir nya waktu menunjukan pergantian mata pelajaran dan pak hasan menutup pelajaran dengan menyimpulkan pelajaran yang pada hari itu diterangkan kemudian mengucapkan salam.

Catatan Hasil Observasi

Hari/tanggal	: Selasa 30 Mei 2017
Jam	: 06:45-10:00 WIB
Lokasi	: SMA MA'ARIF NU 04 Kangkung

Observasi pada kalini peneliti banyak nememukan fenomena-fenomena kegiatan tangkah siswa SMA MA'ARIF NU 04 Kangkung memahami tentang pelajaran kitab ta'lim muta'alim dan diterapkan dalm kehidupan sehari-hari seperti hal nya ketika salah satu siswa di panggil oleh guru langsung menghamiri dgn mengucapkan salam dan salaman dicium tangan nya guru tersebut disertai kepala selalu menunduk mendengarkan dengan baik apa yang sedang di katakan oleh guru nya. Dan ketika mau beranjak pergi pun salim dengan di kecup tanga nya setelah itu mengucapkan salam dan berjalan tidak langsung membelakangi gurunya.

Selain itu juga Di ruang Tata Usaha juga saya temukan fenomena siswa yang mempunyai hajat keperluan di ruang tersebut juga sangatlah sopan sebelum masuk mengetuk pintu mengucapkan salam serta menunggu dipersilahkan masuk dan duduk, diam tidak berani melontarkan kata-kata kalau tidak di tanyan oleh ibu guru sekaligus bagian tatausaha baru setelah ditanya baru siswa tersebut mengungkapkan apa yang menjadi hajat nya ,sampai selesai dan berajak pergi dengan mengucapkan salam .

Lampiran III

CATATAN HASIL WAWANCARA

Responden : Ahmad Khairon S.t. (Kepala Sekolah)
Jam : 07:15 WIB
Hari/tanggal : Kamis , 14 Mei 2017
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Pertanyaan : Sebagai seorang kepala sekolah. Langkah-langkah apa yang anda lakukan untuk membentuk siswa yang berakhlak karimah?

Dalam membentuk akhlak karimah siswa, saya memiliki beberapa strategi diantaranya *Pertama*, membangun motivasi siswa dengan memberikan kajian kitab ta'limul muta'allim yang dilakukan sesuai dengan jadwal. Kajian kitab ini memberikan dampak yang sangat luar biasa terhadap perkembangan akhlak siswa yang lebih baik, terutama dalam etika berteman, dan keta'dziman kepada guru.

Kedua, membekali siswa dengan ilmu dengan memberikan mata pelajaran tambahan, yakni ke-Nu-an, keputrian, dan tahfidz. Pelajaran ke-Nu-an merupakan pelajaran yang berisi mengenai sejarah, pergerakan, dan amalan-amalan ahlussunnah waljamaa'ah. Pada mata pelajaran ini guru mencoba membimbing siswa-siswa untuk melaksanakan kegiatan positif yang berhaluan ahlussunnah

waljama'ah seperti tahlilan, yasinan, manaqib, dan lain sebagainya. Kegiatan ini memberikan dampak kepada siswa menjadi pribadi berakhlaqul karimah.

Ketiga, pembiasaan dengan menekankan kepada tiga aspek yakni bertutur kata yang baik, shalat dhuha, dan shalat dzuhur berjama'ah. Berakata sopan merupakan cerminan dari seorang siswa yang mengikuti kajian kitab ta'lim muta'allim yang menjadikan mereka berakhlaq karimah. Lalu, shalat dhuha yang dilaksanakan setiap pagi dalam rangka membiasakan siswa untuk beribadah sebelum melaksanakan kegiatan. Kemudian, dilanjutkan shalat dzuhur yang dilaksanakan secara berjam'ah dalam rangka beribadah dan menguatkan ukhuwah islamiyah.

Keempat, melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan untuk menjadi kiordinator harian ini dalam kegiatan keagamaan di sekolah seperti memimpin shalat dhuha, adzan, iqamah, dan memimpin shalat dzuhur.

Catatan Hasil Wawancara

Responden : Nafisatul Millah , S.E. (Waka Kurikulum)
Jam : 09:00 WIB
Hari/tanggal :Senin, 29 Mei 2017
Tempat : Ruang Tamu

Pertanyaan : Sebagai seorang Waka Kurikulum, target kurikulum apa yang anda berlakukan di sekolah, sehingga siswa memiliki akhlaq yang baik?

Proses pembelajaran yang berlaku di sekolah ini seperti pada umumnya yang ada di sekolah lain. Akan tetapi, sekolah ini memiliki ciri khusus dibandingkan dengan sekolah Islam yang ada di wilayah kendal yakni memberikan materi atau pembelajaran muatan lokal berupa ajaran-ajaran ahlussunnah waljamaa'ah yang menjadi salah satu hal wajib bagi sekolah NU yang tidak sekedar teori. Namun, aplikasi nyata yang dapat diterapkan di masyarakat seperti tahlilah, dziba'an, yasinan, dan lain sebagainya. Adanya kegiatan tersebut memberikan wawasan kepada siswa betapa pentingnya menjaga tradhisi dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu. Terdapat pelajaran keputrian yang membekali siswa perempuan mengenai permasalahan kewanitaan seperti haid, dan lain sebagainya. Ada juga pelajaran tahfidz yang mewajibkan seluruh siswa untuk menghafal Juz Amma.

Catatan Hasil Wawancara

Responden : Hasan Fahmi S.Ag
(guru mapel ta'lim mutalim)
Jam : 10:00 WIB
Hari/tanggal : Kamis ,14 Mei 2017
Tempat : Ruang Tamu

Pertanyaan : Bagaimana proses pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* di SMA Ma'arif 4 Kangkung?

Proses pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim dilaksanakan sesuai dengan jadwal, dalam kegiatan belajarnya guru menyampaikan materi yang terdapat dalam kitab dan menjelaskan secara rinci kepada siswa sampai mereka faham. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan tidak hanya sebatas teori akan tetapi diaplikasikan dilingkungan sekolah dan di masyarakat, sehingga mereka menjadi pribadi yang santun.

Dalam lingkup sekolah, siswa mencoba mempraktekan materi kitab ta'lim mutaallim yang mereka dapatkan di kelas, seperti berkata sopan kepada siswa, dan bersifat ta'dzim kepada guru. Pernah suatu ketika ada seorang guru baru yang mengajar di sekolah ini, guru tersebut kaget ketika ia berdiri di depan gerbang yang hanya sekedar memperhatikan saja. Namun, tiba-tiba secara siswa baris dan mencium tangan guru tersebut. Guru baru itu sempat kaget dan

tidak percaya terhadap akhlaq yang ditunjukkan oleh siswa di sekolah ini yang memiliki sikap ta'dzim yang luar biasa.

Selain itu, ketika mereka di masyarakat menjadi contoh panutan bagi remaja yang lain, karena mereka memiliki wawasan dan keilmuan yang mumpuni serta memiliki akhlaq yang bagus. Sebagian besar mereka mengikuti kegiatan karang taruna, dan IPNU yang memberikan sumbangsih bagi masyarakat karena aktif dalam kegiatan sosial.

Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. (QS. Al-Mu'min: 60)

Hanya milik Allah asma-ul husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu. (QS. Al A'raf: 180)

Sesungguhnya Allah memiliki 99 Nama, yaitu 100 kurang satu, barang siapa memelihara-Nya (membaca setiap hari) maka ia pasti masuk surga (HR. At Tirmidzi Shohifah 411 Juz 11 Hadits ke 3428 Maktabah Syaamilah)

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ. (الْأية المومن ٦٠)

وَاللَّهُ اسْمَاءُ الْحُسْنَى فَاذْعُوهُ بِهَا. (الْأية الأعراف ١٨٠)

إِنَّ إِلَهَ تِسْعَةٍ وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً غَيْرَ وَاحِدٍ مَنْ أَحْصَاهَا

دَخَلَ الْجَنَّةَ

يَا أَوَّلُ يَا آخِرُ	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	يَا أَوَّلُ يَا آخِرُ
يَا وَالِي مُتَعَالِي	بِسْمِ اللَّهِ بَدَأْنَا	يَا وَالِي مُتَعَالِي
يَا مُنْتَقِمُ يَا غَفُورُ	وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ	يَا مُنْتَقِمُ يَا غَفُورُ
يَا مُلْكُ الْمُلْكِ	يَا اللَّهُ يَا رَبَّنَا	يَا مُلْكُ الْمُلْكِ
يَا مُقْسِطُ يَا جَامِعُ	رِضَاكَ مَطْلُوبُنَا	يَا مُقْسِطُ يَا جَامِعُ
يَا مُنْعِمُ يَا مُغْنِي	يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ	يَا مُنْعِمُ يَا مُغْنِي
يَا مُنَافِعُ يَا نَوُورُ	يَا سَلَامُ يَا مُؤْمِنُ	يَا مُنَافِعُ يَا نَوُورُ
يَا مُهَادِي يَا بَدِيعُ	يَا جَبَّارُ مُنْكَبَرُ	يَا مُهَادِي يَا بَدِيعُ
يَا رَشِيدُ يَا صَبُورُ	يَا مُصَوِّرُ يَا غَفَّارُ	يَا رَشِيدُ يَا صَبُورُ
اللَّعْنَةُ	يَا رَزَّاقُ يَا فَتَّاحُ	اللَّعْنَةُ
بِاسْمَائِكَ الْحُسْنَى	يَا بَاسِطُ يَا خَافِضُ	بِاسْمَائِكَ الْحُسْنَى
وَلِيَا دِينِنَا	يَا مُدَبِّرُ يَا سَمِيعُ	وَلِيَا دِينِنَا
كَفَرُ عَنْ سَيِّئَاتِنَا	يَا عَذْلُ يَا لَطِيفُ	كَفَرُ عَنْ سَيِّئَاتِنَا
وَأَجْبِرْ عَلَى نَقْصَانِنَا	يَا عَظِيمُ يَا غَفُورُ	وَأَجْبِرْ عَلَى نَقْصَانِنَا
وَرَزَقًا وَاسِعًا	يَا كَبِيرُ يَا حَفِيطُ	وَرَزَقًا وَاسِعًا
وَعَمَلًا صَالِحًا	يَا جَلِيلُ يَا كَرِيمُ	وَعَمَلًا صَالِحًا
وَنُورَ قُلُوبِنَا	يَا وَاسِعُ يَا حَكِيمُ	وَنُورَ قُلُوبِنَا
وَصَحْحَ أَجْسَادِنَا	يَا بَاعِثُ يَا شَهِيدُ	وَصَحْحَ أَجْسَادِنَا
إِلَى الْخَيْرِ قَرِينَا	يَا قَوِي يَا عَمِينَ	إِلَى الْخَيْرِ قَرِينَا
وَالْقُرْبَى رَجَاؤُنَا	يَا مُخَصِي يَا مُبْدِئُ	وَالْقُرْبَى رَجَاؤُنَا
بَلِّغْ مَقَاصِدِنَا	يَا مُمِيتُ يَا حَيُّ	بَلِّغْ مَقَاصِدِنَا
وَالْحَمْدُ لِإِلَهِنَا	يَا مَاجِدُ يَا وَاحِدُ	وَالْحَمْدُ لِإِلَهِنَا
صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى	يَا قَدِيرُ يَا مُقْتَدِرُ	صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى
إِلَى آخِرِ الزَّمَانِ		إِلَى آخِرِ الزَّمَانِ

Lampiran IV

Profil visi dan misi SMA MA'ARIF NU 04 Kangkung

SMA MA'ARIF NU 04 KANGKUNG

Provinsi : Prop. Jawa Tengah

Kab/Kota : Kab. Kendal

A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMAS NU MA ARIF 4 KANGKUNG
NPSN / NSS : 20331094 / 302032413001
Jenjang Pendidikan : SMA
Status Sekolah : Swasta

B. Lokasi Sekolah

Alamat : JL. MASJID AL HUDA
RT/RW : 04 / 01
Nama Dusun : Krajan
Desa/Kelurahan : LABAN
Kode pos : 51353
Kecamatan : Kec. Kangkung
Lintang/Bujur : -6.9081000/110.1246000

C. Data Pelengkap Sekolah

Kebutuhan Khusus : -
SK Pendirian Sekolah :
Tgl SK Pendirian : 26 Juni 2006
Status Kepemilikan : Yayasan
SK Izin Operasional : PP/420/635/PDK

Tgl SK Izin Operasional	: 14 Februari 2007
SK Akreditasi	: Ma 0014476
Tgl SK Akreditasi	: 11 Oktober 2012
No Rekening BOS	: 0295979938
Nama Bank	: BNI
Cabang / KCP Unit	: Cabang Semarang Kas Weleri
Rekening Atas Nama	: SMAS NU 04 Kangkung
MBS	: Ya
	: 1980 m2 + 1050
Luas Tanah Milik	M2
Luas Tanah Bukan Milik	: 0 m2
NPWP	: 02.769.876.0.513.000

C. Kontak Sekolah

Nomor Telepon	: 085100734937
Nomor Fax	:
Email	: smanu4kangkung@gmail.com
Website	: http://smanuk.sch.id

D. Data Periodik

Kategori Wilayah	:
Daya Listrik	: 4. 400
Akses Internet Utama	: Provider lain
Akses Internet Alternatif	: Lainnya (Satelit)
Akreditasi	: B
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Sumber Listrik	: PLN
Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat

VISI MISI DAN TUJUAN SEKOLAH

A. Visi

Terselenggaranya Pendidikan yang berkualitas dan bermartabat sehingga dapat membentuk kader NU yang terampil , unggul budi pekerti, luas wawasan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta terdepan dalam jiwa sosial dan siap mengabdikan kepada masyarakat

B. Misi

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik .
2. Mengupayakan pendidikan yang utuh dan seimbang antara dunia dan akhirat.
3. Menyelenggarakan pendidikan berstandar Nasional yang berbasis potensi siswa
4. Meningkatkan mutu sarana dan prasarana yang lengkap dan baku.
5. Mengupayakan peran serta keluarga , masyarakat dan pemerintah secara optimal.
6. Mempersiapkan dan membekali ketrampilan siswa dalam menghadapi persaingan hidup di masyarakat kelak.
7. Meningkatkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat

8. Melatih dan mendorong kesadaran hidup bermasyarakat.
9. Menanamkan nilai-nilai ahlussunah wal jama'ah peserta didik dan Menjadikan pusat kaderisasi NU

C. Tujuan

1. Mendidik kader bangsa yang beriman dan bertaqwa, cerdas, terampil dan berakhlaqul mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam ala Ahlussunnah wal jama'ah.
2. Membekali peserta didik agar memiliki ketrampilan teknologi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
3. Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi, dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
4. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

5. Mencetak kader NU yang militan dan siap memperjuangkan dan mempertahankan nilai-nilai serta tradisi NU di tengah masyarakat.

TATA TERTIB SISWA

1. Seluruh siswa wajib menampilkan dan menjaga akhlak serta nuansa islami di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.
2. Seluruh siswa wajib berbicara jujur, sopan, panggil memanggil dengan baik, dan membudayakan salam kepada guru, karyawan, orang tua, dan sesama siswa.
3. Siswa wajib hadir di sekolah sebelum tanda masuk dibunyikan pada pukul 06:55 WIB.
4. Apabila siswa tidak masuk sekolah karena sakit atau hal-hal lain maka harus ada surat izin tidak masuk dari orang tua atau wali siswa yang bersangkutan. Dan apabila karena sakit melebihi tiga hari harus ada rekomendasi dokter secara tertulis.
5. Seluruh siswa wajib mengenakan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan/tata tertib sekolah yang berlaku.
6. Seluruh siswa wajib menjalankan shalat lima waktu dengan baik sesuai dengan syariat agama Islam.

7. Seluruh siswa wajib menjalankan shalat dhuhur dan asar berjama'ah yang diselenggarakan oleh sekolah.
8. Seluruh siswa wajib menjaga dan memelihara kebersihan, kerapian, ketertiban, keindahan, keamanan, kekeluargaan, dan kerindangan (7 K) di sekolah, di rumah, di lingkungan masyarakat.
9. Seluruh siswa wajib mengikuti kegiatan belajar dan kegiatan lain yang diselenggarakan oleh sekolah dengan disiplin yang baik.
10. Siswa tidak diperkenankan mengecat rambut, berkuku panjang, bertato, berambut panjang (bagi laki-laki) dan memakai anting-anting, gelang, kalung (bagi laki-laki).
11. Siswa dilarang membawa sepeda motor, *hand phone* (HP), senjata tajam, gambar-gambar/VCD pornografi, tape, dan buku bacaan yang tidak berkaitan dengan pelajaran di sekolah.
12. Siswa dilarang membawa, mengedarkan atau mengkonsumsi rokok, obat-obat terlarang (NARKOBA dan zat adiktif), minuman keras dan barang lain yang dilarang oleh norma agama Islam dan Negara.
13. Siswa dilarang mencuri, berjudi, bertengkar, dan berkelahi baik perorangan maupun kelompok di dalam sekolah atau di luar sekolah.

14. Seluruh siswa wajib saling mengingatkan dan menasehatkan apabila ada sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah dan syari'at agama Islam.
15. Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diatur lebih lanjut dan pengaturan tata tertib serta pedoman pelaksanaannya bisa dibaca, dipelajari pada tata tertib kehidupan sosial sekolah SMA MA'ARIF NU 04 Kangkung

Lampiran V

PROSEDUR DI SMA MA'ARIF NU 04 Kangkung

1. Prosedur Siswa Masuk Ruang Kelas

A. Jam Pertama:

1. Setelah bel masuk berbunyi siswa berbaris di depan kelas (tiga berbanjar ke belakang), disiapkan oleh petugas didampingi oleh guru yang mengajar
2. Siswa masuk ke kelas satu – persatu dengan bersalaman dahulu kepada guru yang mengajar (siswa putra bersalaman dengan guru putra dan sebaliknya siswa putri bersalaman dengan guru putri) setelah dipersilakan masuk oleh guru
3. Jika 5 menit guru mengajar belum hadir, ketua kelas wajib menjemput guru yang bersangkutan atau melapor kepada waka kurikulum.

B. Pergantian Mapel:

1. Setelah bel ganti pelajaran berbunyi, siswa tetap berada di dalam kelas masing – masing dalam keadaan tertib dan tenang
2. Apabila siswa ingin ke luar kelas, menunggu guru mata pelajaran berikutnya

3. Apabila 5 menit guru mapel berikutnya belum datang, ketua kelas wajib menjemput guru tersebut atau lapor kepada waka kurikulum
4. Diharapkan siswa sudah menyiapkan buku pelajaran berikutnya dan perlengkapan lainnya di atas meja.

2. Prosedur Memulai Pelajaran

1. Guru memasuki ruangan, siswa berdiri untuk menjawab salam dipimpin oleh ketua kelas.
2. Guru memberi salam
3. Siswa menjawab salam
4. Guru mempersilakan siswa duduk
5. Petugas memimpin doa sebelum belajar.
6. Guru memulai pelajaran

3. Prosedur Penanganan Siswa Terlambat Masuk Sekolah

1. Peserta didik yang terlambat hadir disekolah menunggu di depan pintu gerbang
2. Peserta didik masuk sekolah setelah 15 menit dari keterlambatan
3. Peserta didik menemui guru piket untuk direkap keterlambatan dengan memberikan tanda V pada tanggal keterlambatan

4. Prosedur Peserta Didik Masuk Kelas Karena Keterlambatan

1. Siswa menemui guru piket pada hari yang bersangkutan untuk meminta form izin masuk kelas
2. Siswa menulis form surat izin masuk kelas
3. Siswa setelah mendapatkan izin dari guru piket atau waka memasuki ruang kelas dengan meminta izin dan menyampaikan alasan keterlambatan
4. Siswa mengikuti pelajaran setelah mendapatkan izin dari guru mapel yang bersangkutan
5. Siswa berkomitmen untuk tidak mengulang keterlambatan kembali

5. Prosedur Izin Meninggalkan Pelajaran

1. Peserta didik meminta izin kepada guru dan menyampaikan alasannya
2. Guru menentukan waktu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik
3. Peserta didik mengucapkan terima kasih atas izin yang diberikan
4. Peserta didik keluar kelas sesuai keperluan
5. Peserta didik kembali ke kelas sesuai waktu yang ditetapkan dengan mengucapkan salam
6. Peserta didik berterima kasih pada guru

7. Peserta didik tidak diperkenankan izin lebih dari 1x dalam 1 mata pelajaran
8. Peserta didik yang meninggalkan pelajaran setiap mapel ditulis pada jurnal harian

6. Prosedur Izin Meninggalkan Pelajaran Dari Sekolah

1. Peserta didik terlebih dahulu meminta izin kepada guru mapel yang bersangkutan bahwa siswa akan meninggalkan pelajaran dengan alasan yang jelas
2. Setelah mendapatkan izin dari guru mapel, peserta didik menemui guru piket/ BK/ waka kesiswaan untuk menyampaikan tujuan izin kemudian menulis izin rangkap dua pada lembar izin
3. Setelah selesai menulis izin, peserta didik meminta tanda tangan kepada guru piket dan atau wakil kepala sekolah kemudian menelpon kepada orang tua
4. Peserta didik memberikan surat izin kepada guru mapel di kelas yang ditinggalkan
5. Peserta didik meninggalkan sekolah dengan memberikan surat izin kedua kepada satpam sekolah

7. Prosedur Penanganan Peserta Didik

1. Peserta didik yang bermasalah ditemui guru yang melihat atau yang berkepentingan
2. Peserta didik dibimbing atas kejadian yang baru dialami atau dilakukan

3. Peserta didik dibimbing yang kedua atas kejadian yang telah dilakukan
4. Guru memberitahukan pelanggaran yang telah dilakukan peserta didik kepada walikelas
5. Walikelas membimbing peserta didik dan mencatat dalam buku penanganan
6. Walikelas bekerjasama dengan guru BK dalam menindaklanjuti penanganan peserta didik
7. Walikelas dan BK bekerjasama dengan kesiswaan apabila point sudah sampai pada tahap penanganan kesiswaan
8. Kesiswaan mengomunikasikan kepada orangtua/ walisantri yang bersangkutan untuk memberikan peringatan atau perjanjian
9. Kesiswaan berkoordinasi dengan yang terkait (guru, wali kelas, dan BK) untuk mengambil keputusan terhadap peserta didik apabila telah mengumpulkan point yang telah melampaui batas ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah melalui rapat dewan guru

8. Prosedur Masuk Ke Kantor Guru

1. Siswa masuk ke kantor guru satu persatu, maksimal 2 siswa (bila siswa yang menemui guru lebih dari 2, guru yang bersangkutan diharapkan keluar untuk menemui siswa)

2. Siswa mengetuk pintu ruangan yang dituju dan mengucapkan salam
3. Siswa masuk keruangan setelah dipersilakan masuk
4. Siswa menuju ke guru yang bersangkutan, mengucapkan salam, mencium tangan kemudian menyampaikan keperluannya dengan sopan
5. Setelah selesai, siswa mengucapkan terima kasih, mencium tangan dan salam kepada guru dan keluar dengan tenang

Lampiran VI

Data guru dan karyawan

No	Nama	Gelar		Jabatan
			Jurusan/ Prodi	
1	AHMAD KHOIRON	S.T	Kimia	Guru Mapel
2	ACH. ZAENAL ARIFIN	S.HI	Lainnya	Guru Mapel
3	AHMAD MUSTAIN	S.HI	Pendidikan Agama Islam	Guru Mapel
4	ETI PURWITASARI	S.Pd	Bahasa Inggris	Guru Mapel
5	HASAN FAHMI	S.HI	Pendidikan Agama Islam	Guru Mapel
6	MUHAMAD HASIF ABDULLAH	S.Pd	Muatan Lokal	Guru BK
7	NAFISATUL MILLAH	S.E.	Ekonomi	Guru Mapel
8	NUZULUL ISTIFAEDAH	S.Pd	Matematika	Guru Mapel
9	SITI NURALIMAH	S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru Mapel
10	SITI RIFQOH	S.Pd	Biologi	Guru Mapel
11	BASHORI	S.Kom	Komputer	Guru Mapel
12	UMMI HASANAH	S.Pd	Pend. B. Inggris	Guru Mapel
13	NAFIS	S.Pd	Pend	Guru

	FAIQUL MISBAH		Matematika	Mapel
14	IMMAYATUL ULFA	S.Pd	Pend. Fisika	Guru Mapel
15	ABDU LATIF	S.Pd	Pend. PJOK	Guru Mapel
16	NUR AZIZAH	S.Pd	Pend. Geografi	Guru Mapel
17	NUR ROKHIM		Pendidikan Agama Islam	Tenaga Administra si Sekolah
18	SITI ZAH RATUL AENIY		IPS	Tenaga Administra si Sekolah
19	ABDUL ROZAQ			Tenaga Administra si Sekolah
20	ISBAKHATU N KHAERIYAH		IPA	Tenaga Administra si Sekolah
21	Nur Khafidin			Lainnya
22	KHAFIDIN			Lainnya
L	P	Jumla h		
12	10	22		

Lampiran VII

Dokumentasi







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Muchamad Husni Mubarak
2. Tempat/Tanggal Lahir : Kendal, 08 Oktober 1989
3. Alamat Rumah : kp. Sabranglor barat Rt 04 Rw 06
Desa Kutoharjo Kec. Kaliwungu
Kab. Kendal
4. No.HP/ WA : 085600232700
5. Face Book : Mubarak el qomaruddin

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK Pertiwiti Kutoharjo, lulus 1995
 - b. SDN 02 krajankulon , lulus tahun 2002
 - c. MTs. NU 05 sunan katong , lulus tahun 2005
 - d. MA NU 03 Sunan Katong , lulus tahun 2008
 - e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam, lulus tahun 2018
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. TPQ Raudlotus Sibyan sabranglor tengah kaliwungu, lulus 2000
 - b. Majelis ta'lim ulumul quran Miftahul Falah kp. Sabranglor barat kaliwungu. Lulus 2016
 - c. Pesantren al fadlu Djagalan, Kaliwungu, lulus tahun 2013

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus ranting IPNU desa kutoharjo Kec. Kaliwungu Kab. Kendal 2009/2010
2. anggota ansor ranting desa kutoharjo kec. Kaliwungu
3. sekretaris PS. Harimau Putih kec. Kaliwungu Kab. Kendal periode 2010/2012
4. ketua koordinator BIDIKMISI 2013 UIN Walisongo periode 2015/2017
5. mentri perekonomian HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) PAI periode 2016/2017
6. anggota GPK (gerak peduli kendal) lebih ke sosialnya

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya. Terima kasih.



Semarang, 03 Januari 2018

Saya yang bersangkutan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhamad Husni' with a stylized flourish at the end.

Muchamad Husni Mubarak

NIM:133111144